



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

## **AFIKS-MITAI DAN-RASHII DALAM BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**



**MAYA FARENCHIA  
05185062**

**SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2010**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan

Tim Penguji Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra

Universitas Andalas.

Afiks *-mitai* dan *-rashii* dalam Bahasa Jepang

Nama : Maya Farenchia  
BP : 05 185 062

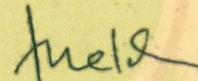
Padang, 24 Mei 2010

Tim Penguji.

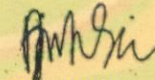
Nama

Tanda Tangan

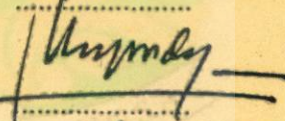
1. Imelda Indah Lestari, S.S, M. Hum



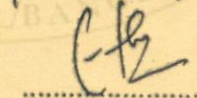
2. Dini Maulia, S.S



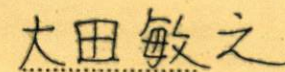
3. Dr. M. Yusdi, M. Hum



4. Darni Enzimar Putri, S.S



5. Ota Toshiyuki



**ABSTRAK**  
**AFIKS -MITAI DAN -RASHII DALAM BAHASA JEPANG**  
**Oleh : Maya Farenchia**

**Kata kunci : afiks -mitai, -rashii, semantik**

Afiks *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang dipakai untuk menyatakan penerkaan/perkiraan/dugaan pembicara terhadap suatu hal. Afiks *-mitai* dan *-rashii* memiliki fungsi sebagai adverbial yang dalam bahasa Jepangnya disebut *jodoushi*. Selain memiliki fungsi yang sama, afiks *-mitai* dan *-rashii* juga memiliki arti yang sama yaitu 'sepertinya', bahkan untuk menyatakan beberapa keadaan, dapat digunakan dalam kalimat yang sama. Meskipun diterjemahkan dalam arti yang sama dan dapat juga digunakan dalam kalimat yang sama, kedua afiks ini akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap makna apabila digunakan dalam kondisi yang salah. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis makna-makna yang muncul dari hasil pembentukan afiks *-mitai* dan *-rashii* dengan kelas kata verba dan adjektiva sehingga dapat diperoleh perbedaan yang jelas di antara keduanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis arti dan fungsi serta makna afiks *-mitai* dan *-rashii* melalui pendekatan semantik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; (1) menjelaskan makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang, (2) mengungkapkan persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak/baca dengan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik ganti, sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal.

Secara garis besar, penelitian ini membuktikan bahwa; (1) afiks *-mitai* menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang dialaminya secara langsung, dan keputusan tersebut yang merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan, sedangkan (2) afiks *-rashii* menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar, informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi sehingga merujuk makna 'kemungkinan besar'.



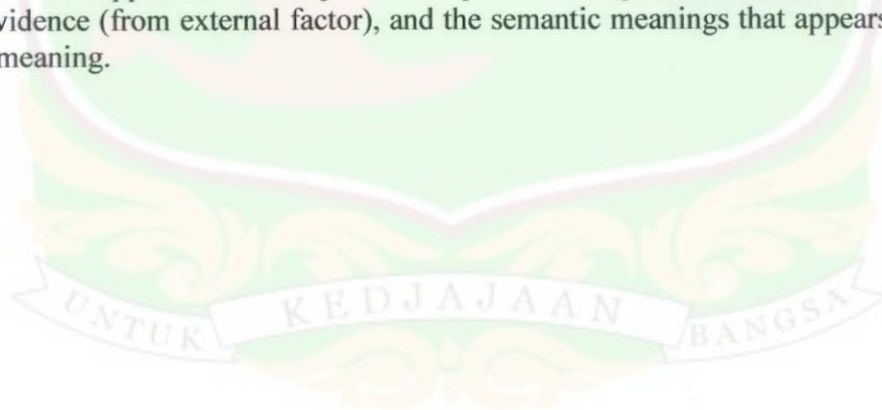
**ABSTRACT**  
**-MITAI AND -RASHII AFFIXES IN JAPANESE**  
**By: Maya Farenchia**

**Key words: affix, -mitai, -rashii, semantic**

Both of *-mitai* and *-rashii* affixes are used to express a supposition or conjecture of the speaker. These affixes have function as adverb that in Japanese named as *jodoushi*. Besides they have same function, they also have same meaning 'seems'. Even to express a situation, they can also be used in a same sentence. Although they can be interpreted in same meaning 'seems', they can express different meaning semantically. In this research, the writer will analyze the semantic meanings that appear from combination *-mitai* and *-rashii* affixes with verb and adjective words so that can describe the differences of both clearly. Hence, in this research, will be used semantic approach to analyze meaning and function of both. Objectives of this research are: to describe meanings of both, to describe similarities, dissimilarities and distribution of both semantically, to decide the rules of both semantically.

In the process of collecting data, the writer observes language using attentively. In this case, the data of this research are written data, in other words the writer uses reading technique. Then, in the process of analyzing data, the writer uses distributional method with the techniques of it, for example, substitution technique. The last step is presenting results of analyzed data; the writer applies both formal and informal method.

Generally, the results of this reasearch are: (1) *-mitai* affix expresses a supposition or conjecture which is based upon the speaker's subjective judgment (from internal factor), and the semantic meanings that appears of it is 'possibly' meaning, (2) *-rashii* affix expresses a supposition or conjecture on part of the speaker which is based upon objective evidence (from external factor), and the semantic meanings that appears of it is 'probably' meaning.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Afiks – *mitai* dan –*rashii* dalam Bahasa Jepang”. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Andalas.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa di dunia ini tiada yang sempurna, sehingga penelitian skripsi ini juga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Karena itu, kebahagiaan tersendiri bagi peneliti jika terdapat kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya konstruktif ke arah penyempurnaan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. M.Yusdi, M. Hum, selaku dosen pembimbing I, yang memberikan tuntunan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat untuk skripsi ini.
2. Ibu Darni Enzimar Putri, S.S, selaku dosen pembimbing II, yang memberikan tuntunan dan bimbingan serta dorongan moril kepada peneliti.
3. Ibu Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum, selaku dosen penguji dan Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Andalas, yang memberikan banyak masukan dengan penuh kearifan dan kesabaran.
4. Ibu Dini Maulia, S.S selaku dosen penguji, yang memberikan banyak masukan.
5. Bapak Prof. Dr. Herwandi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Andalas.
6. Penutur asli; Alm. Satou sensei, Ota sensei, Araki sensei, Kawami sensei, Sumi sensei, Nagaoka Misaki san, Gotou Reiko san, dan dosen pengajar; Rima sensei,

Lady sensei, Radhia sensei, Adrianis sensei, Idrus sensei, Ayu sensei, Nila sensei yang telah memberikan pendidikan, pengarahan, dukungan dan motivasi.

7. Suami tercinta, Iffan Tri Febriadi yang selalu tulus dalam memberikan cinta, kasih sayang, dan motivasi serta pengorbanan yang tak akan tergantikan.
8. Buah hati tersayang, Keyla Nindya Arichi yang selalu mendoakan dan menemani di setiap bimbingan.
9. Papa Zulkarnain dan mama Yenny SN tersayang, yang selalu tulus dalam memberikan kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tak akan tergantikan.
10. Kakak, abang dan adikku; Helsi Ramadhani A.Md, Heru purnama, dan Frynia Dina yang selalu menyemangati peneliti dalam penulisan skripsi ini.
11. Papa mertua H. Irfansyah dan mama mertua Hj. Tasmiwati, yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi.
12. Kakak iparku, Roni Wilson, ST dan keponakan-keponakanku; Syifa dan Syauqi.
13. Teman-teman seperjuangan 05; Akun, Yanti, Tya, Ira, Iwit, Ulan, Meri, Fani, Dewi, Pipit, Cici, Reza, Hera, Adek, Monik, Tiara, Iid, Dona, Rise, Apang, Rian, Roma dan Ismail, senpai 04, serta kohai 06, 07, 08, dan 09.
14. Ibu Us dan Mami Indie, yang telah banyak membantu.
15. Teman-teman AIESECers, yang mengisi hari-hariku dengan sejuta pengalaman.

Akhir kata, peneliti persembahkan semua ini untuk almamater tercinta dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2010

Peneliti

## DAFTAR ISI

KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Batasan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Metode Penelitian .....	5
1.6.1 Populasi dan Sampel .....	5
1.6.2 Sumber Data .....	6
1.6.3 Prosedur Penelitian .....	7
1.7 Kerangka Teori .....	9
1.8 Tinjauan Pustaka .....	11
1.9 Sistematika Penulisan .....	13

BAB II TINJAUAN UMUM: AFIKS –MITAI DAN –RASHII DALAM

BAHASA JEPANG.....	15
2.1 Afiks – <i>mitai</i> .....	15
2.2 Afiks – <i>rashii</i> .....	17
BAB III MAKNA AFIKS –MITAI DAN –RASHII.....	20
3.1 Makna Afiks – <i>mitai</i> .....	20
3.2 Makna Afiks – <i>rashii</i> .....	22
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN, SERTA DISTRIBUSI AFIKS –MITAI DAN –RASHII .....	27
4.1 Persamaan Afiks – <i>mitai</i> dan – <i>rashii</i> .....	27
4.2 Perbedaan Makna Afiks – <i>mitai</i> dan – <i>rashii</i> .....	30
4.3 Distribusi Afiks – <i>mitai</i> dan – <i>rashii</i> .....	36
BAB V PENUTUP .....	41
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN DATA .....	46
RESUME .....	52



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perbedaan Afiks -mitai dan -rashii yang Menyatakan Bentuk

Dugaan dari Segi Makna.....36



## DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

Berikut ini adalah daftar singkatan yang dipakai di dalam penelitian ini.

1TG	Orang Pertama Tunggal
2TG	Orang Kedua Tunggal
DEI	Deiksis
KONJ	Konjungsi
KOP	Kopula
PART	Partikel
POS	Posesif
PREP	Preposisi

Kemudian penulis juga menggunakan tanda dalam penelitian ini, yaitu:

'.....'	: Arti dalam bahasa Indonesia
"....."	: Penekanan terhadap kata atau kalimat yang dituju
→	: Menjadi
+	: Menggabungkan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Afiks merupakan morfem terikat yang melekat pada bentuk dasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2003:177), afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Berdasarkan bentuknya, *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks karena tidak dapat berdiri sendiri dan cenderung melekat pada verba dan adjektiva. Afiks *-mitai* dan *-rashii* memiliki fungsi sebagai adverbial yang dalam bahasa Jepang disebut *jodoushi*. Selain memiliki fungsi yang sama, afiks *-mitai* dan *rashii* juga memiliki arti yang sama yaitu sama-sama berarti 'sepertinya'. Bahkan untuk menyatakan beberapa keadaan, dapat digunakan dalam kalimat yang sama, misalnya:

(1) ...山下さんは今日は来ないみたいです... (Sunakawa, 562)

*yamashita san wa kyou wa*  
yamashita tuan PART hari ini PART  
*konaimitai desu ne*

**sepertinya** tidak datang KOP  
'Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.'

(2) ...山下さんは今日は来ないらしいですよ... (Sunakawa, 562)

*yamashita san wa kyou wa*  
yamashita tuan PART hari ini PART  
*konairashii desu yo*

**sepertinya** tidak datang KOP  
'Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.'

Perbedaan di antara kedua kalimat tersebut hanya terletak pada afiks yang digunakan, sedangkan dari segi struktur kalimat dan arti, kita tidak dapat melihat

perbedaan yang jelas di antara keduanya. Meskipun diterjemahkan dalam arti yang sama dan dapat juga digunakan dalam kalimat yang sama, kedua afiks ini akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap makna apabila digunakan dalam kondisi yang salah. Penggunaan afiks yang kurang tepat oleh pembicara dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penangkapan makna oleh lawan bicara. Akibatnya, komunikasi antara keduanya tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua afiks tersebut. Peneliti menganalisis makna yang muncul dari hasil pembentukan afiks *-mitai* dan *-rashii* dengan kelas kata lain sehingga dapat diperoleh perbedaan yang jelas di antara keduanya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis arti dan fungsi serta makna afiks *-mitai* dan *-rashii* melalui pendekatan semantik, yang di dalam bahasa Jepang disebut 意味論 *imiron*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa masalah mengenai afiks *-mitai* dan *-rashii*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang?
2. Apakah persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang?

### 1.3 Batasan Masalah

Afiks *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang merujuk makna ‘sepertinya’ yang dipakai untuk menyatakan penerkaan/perkiraan/dugaan pembicara terhadap suatu hal.

Brown mengemukakan mengenai *-mitai* dan *-rashii* sebagai berikut:

a. Afiks *-mitai*

*“Mitai can be divided in two types: (1) expressing a likeness or commonality between one object and another, and (2) a supposition or conjecture which is based upon the speaker’s subjective judgment.”* (Brown, 1987:85)

(3) ...今日は春みたいにあたたかい.... (Brown, 85)  
*kyou wa harumitai ni atataki*  
hari ini PART **seperti** musim semi PART hangat  
‘Hari ini hangat **seperti** musim semi.’

(4) ...この辞書はあまりよくないみたいだ.... (Brown, 85)  
*kono jisho wa amari yokunaimitai da*  
DEI kamus PART tidak begitu **sepertinya** tidak bagus KOP  
‘Kamus ini **sepertinya** tidak begitu bagus.’

Kalimat (3) mengungkapkan kemiripan atau kelaziman antara satu objek dengan objek lainnya, sedangkan kalimat (4) menunjukkan perkiraan atau dugaan berdasarkan pertimbangan subjektif dari pembicara.

b. Afiks *-rashii*

*“Rashii is used to express a supposition or conjecture on part of the speaker which is based upon objective evidence.”* (Brown, 1987:70)

(5) ...田中さんの話によると中国語はかなり難しいらしい.... (Brown, 70)  
*tanaka san no hanashi ni yoru to chugokugo wa*  
tanaka tuan POS pembicaraan PART menurut bahasa cina PART  
*kanari muzukashii*  
sangat **sepertinya** sulit  
‘Menurut pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina **sepertinya** sangat sulit.’

Kalimat (5) afiks *-rashii* digunakan untuk mengungkapkan perkiraan atau dugaan pada bagian dari pembicara berdasarkan atas bukti yang objektif.

*"The contraction (noun+ rashii) is used to when the topic of the clause indicates the special characteristic of the noun."* (Brown, 1987:70)

(6) ...今日は本当に秋らしいいい天気だ... (Brown, 70)

kyou wa hontou ni  
hari ini PART benar-benar PART  
*akirashii* ii tenki da  
**seperti** musim gugur bagus cuaca KOP  
'Hari ini cuacanya bagus **seperti** pada musim gugur.'

Pada kalimat (6), bentuk (kata benda + *rashii*) digunakan ketika topik pada klausa menandai adanya ciri khusus pada kata kerja tersebut.

Afiks *-mitai* pada kalimat (3) dan *-rashii* pada (6) termasuk ke dalam kelas kata adjektiva, yaitu menerangkan nomina, sedangkan *-mitai* pada (4) dan *-rashii* pada (5) merupakan afiks yang merujuk makna 'sepertinya', sedangkan fungsinya merujuk sebagai adverbial. Peneliti membatasi masalah hanya pada penelitian *-mitai* dan *-rashii* yang mempunyai fungsi sama sebagai adverbial. Selain memiliki fungsi yang sama, afiks *-mitai* dan *-rashii* juga memiliki arti yang sama, yaitu 'sepertinya'. Perbedaan kedua afiks tersebut terletak pada makna. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis arti dan fungsi serta makna afiks *-mitai* dan *-rashii* melalui pendekatan semantik. Data *-mitai* dan *-rashii* dalam penelitian ini bersumber dari beberapa novel Jepang seperti; *Onna no Ijoo* karya Gomaku Shichiba, *Ho* karya MiyamotoYuriko, *Ikudo Me ka no Saigo* karya Kusaka Youko, *Seigi to Bishou* dan *Chiisai Arubamu* karya Dazai Osamu, *Hiei* karya Yokomitsu Toshikasu, *Bakufu* karya Hayashi Fumiko, dan lain-lain.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berakhir apabila telah tercapai tujuan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.
2. Mengungkapkan persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti pada khususnya dan pembelajar bahasa Jepang lain pada umumnya tentang pengaruh afiks *-mitai* dan *-rashii* terhadap makna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik terang untuk memahami afiks *-mitai* dan *-rashii* secara mendasar, sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan keduanya secara tepat dalam berbahasa Jepang.

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Populasi dan Sampel

Sampel penelitian didapatkan dari populasi penelitian. Seperti yang diuraikan oleh Sudaryanto (1990:36) bahwa yang dimaksud populasi di sini mirip dengan “*universum*”. Karena jumlah keseluruhan pemakaian itu demikian besarnya, maka demi kerja penelitian, turunan hasil pemakaian itu diambil sebahagian saja yang dianggap cukup mewakili keseluruhan *universum* itu. Bahagian yang diambil itulah

yang disebut sampel. Sampel itu sendiri bukanlah bentuk mini atau bonsai dari populasi melainkan tuturan-tuturan yang mengandung kelimpahan data, dengan catatan data itu sendiri senantiasa mengandung objek sasaran penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa sampel penelitian yang menggunakan afiks *-mitai* dan *-rashii*. Sampel tersebut didapatkan dari populasi penelitian, antara lain: novel *Onna no Ijoo* karya Shichiba Gomaku sebanyak 2 sampel, novel *Ho* karya Yuriko Miyamoto sebanyak 2 sampel, novel *Ikudo Me ka no Saigo* karya Youko Kusaka sebanyak 2 sampel, novel *Hanabanashike Shuukan* karya Youko Kusaka sebanyak 2 sampel, novel *Seigi to Bishou* karya Osamu Dazai sebanyak 6 sampel, novel *Chiisai Arubamu* karya Osamu Dazai sebanyak 2 sampel, novel *Hiei* karya Toshikasu Yokomitsu sebanyak 2 sampel, novel *Bakufu* karya Fumiko Hayashi sebanyak 2 sampel, novel *Kame San* karya Fumiko Hayashi sebanyak 2 sampel, novel *Hanabanashike Ichizoku* karya Kaoru Morimoto sebanyak 2 sampel, *San Kyuu Mondaishuu* Karya Nozomi Tanaka sebanyak 1 sampel, dan *Bunkei Ziten* karya Yuriko Sunakawa sebanyak 1 sampel.

### 1.6.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tertulis yang diperoleh dari novel bahasa Jepang yang dipakai dalam suasana formal maupun kehidupan sehari-hari dan dari penutur asli bahasa Jepang. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, yaitu berupa contoh-contoh kalimat yang menggunakan afiks *-mitai* dan *-rashii* yang diperoleh dari beberapa novel Jepang yang terdapat dalam situs *Aozora Bunko*.



### 1.6.3 Prosedur Penelitian

Langkah atau tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (1993:5), untuk memecahkan masalah dalam penelitian dapat ditempuh dengan tiga tahapan, yaitu : tahap penyediaan data, tahap analisis data, tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, peneliti melakukan metode simak sebagai metode pengumpulan data, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa. Namun, karena data penelitian ini merupakan data yang bersumber dari bahasa tertulis, menyimak penggunaan bahasa dalam hal ini dapat dipadankan dengan istilah membaca penggunaan bahasa tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan teknik baca.

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode distribusional beserta teknik-tekniknya, misalnya analisis data dengan menggunakan teknik ganti sebagai berikut:

- (5) ...田中 さんのはなしによると、中国語はかなり難しいらしい....  
(Brown, 70)
- |                   |               |                   |               |                 |                   |
|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-----------------|-------------------|
| <i>tanaka san</i> | <i>no</i>     | <i>hanashi</i>    | <i>ni</i>     | <i>yoru to,</i> | <i>chuugokugo</i> |
| tanaka tuan       | POS           | pembicaraan       | PART          | berdasarkan     | bahasa Cina       |
| <i>wa</i>         | <i>kanari</i> | <i>muzukashii</i> | <i>rashii</i> |                 |                   |
| PART              | cukup         | <b>sepertinya</b> | sulit         |                 |                   |
- ‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’

Afiks *-rashii* diganti dengan afiks *-mitai* menjadi:

- (7) ...田中 さんのはなしによると、中国語はかなり難しいみたいだ....
- |                   |               |                        |           |                |                   |
|-------------------|---------------|------------------------|-----------|----------------|-------------------|
| <i>tanaka san</i> | <i>no</i>     | <i>hanashi</i>         | <i>ni</i> | <i>yoruto,</i> | <i>chuugokugo</i> |
| tanaka tuan       | POS           | pembicaraan            | PART      | berdasarkan    | bahasa Cina       |
| <i>wa</i>         | <i>kanari</i> | <i>muzukashiimitai</i> | <i>da</i> |                |                   |
| PART              | cukup         | <b>sepertinya</b>      | sulit     | KOP            |                   |
- ‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’

Pada contoh (5), afiks yang digunakan adalah *-rashii*, sedangkan *-mitai* tidak dapat digunakan seperti pada contoh (7). Jadi, alat penentu yang “benar” adalah *-rashii* karena dugaan yang mengungkapkan bahwa ‘bahasa Cina itu sulit’ merupakan dugaan pembicara terhadap suatu hal karena pembicara tersebut mendengarkan informasi yang menyatakan hal tersebut berasal dari sumber lain, yaitu ‘pembicaraan tuan Tanaka’. Afiks *-mitai* pada contoh (7), alat penentunya “tidak benar” karena dugaan pembicara yang menyatakan bahwa ‘bahasa Cina itu sulit’ bukanlah dugaan yang berasal dari dirinya sendiri.

- (1) ...山下さんは今日 は来ないみたいですね.... (Sunakawa, 562)  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
*konaimitai desu ne*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

Afiks *-mitai* diganti dengan afiks *-rashii* menjadi:

- (2) ...山下さんは今日は来ないらしいですよ.... (Sunakawa, 562)  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
*konairashii desu yo*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

Berbeda halnya dengan contoh-contoh sebelumnya, contoh (1) dan (2) dapat saling dipertukarkan. Alat penentu yang “benar” bisa jadi *-mitai* ataupun *-rashii* karena pada contoh tersebut tidak dipaparkan sumber informasi dari dugaan pembicara yang menyatakan bahwa ‘Tuan Yamashita tidak datang hari ini’. Apabila pembicara menyatakan hal yang demikian karena pembicara tersebut tidak melihat Yamashita di kantor atau di sekolahnya, maka alat penentu yang “benar” adalah afiks

*-mitai*. Namun, apabila pembicara mendapatkan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa ‘Tuan Yamashita tidak hadir hari ini’, maka alat penentu yang “benar” adalah afiks *-rashii*.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap penyajian analisis data. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode formal dan metode informal. Menurut Sudaryanto (1993:145), metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (maksudnya, perumusan secara verbal), sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang (maksudnya, perumusan dengan menggunakan simbol dan lambang). Kedua bentuk penyajian tersebut digunakan dalam menyajikan hasil analisis data penelitian ini.

### 1.7 Kerangka Teori

Secara teoritis penelitian ini berpijak pada azas morfologi dan semantik yang diajukan oleh Nida (1949:41) yaitu:

“Forms which have a common semantics distinctiveness but which differ in phonemic form in such a way that their distribution cannot be phonologically defined constitute a single morpheme if the forms are in complementary distribution in accordance with the following restrictions.”

Penelitian ini membutuhkan teori sebagai landasan berpikir untuk menganalisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang tersebut di atas. Penelitian ini mengangkat makna sebagai permasalahan pokok yang akan dibahas, baik itu dari segi persamaan makna maupun dari segi perbedaannya. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan semantik karena seperti yang diungkapkan Verhaar (1981:9) bahwa semantik adalah cabang sistematis bahasa yang

menyelidiki makna atau arti, kemudian Djajasudarma (1993:5) menjelaskan mengenai definisi makna sebagai berikut.

“Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepatakan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna memiliki tingkat keberadaan, yakni; (1) Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, (2) Pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, (3) Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkan informasi tertentu.”

Dalam Kamus Linguistik, Kridalaksana (2008:216) memaparkan definisi semantik sebagai berikut:

“(1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.”

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan 意味論 *imiron*. Sakuma (2004:95) menjelaskan mengenai *imiron* ‘semantik’ dan pentingnya makna dalam fungsi bahasa sebagai berikut.

“言語の機能が意味の伝達にある以上、意味の問題を避けて通ることはできません。意味論 (semantics) では、言語の性質を、意味の側面に着目して考察します”.

*Gengo no kinou ga imi no dentatsu ni aru ijou, imi no mondai o sakete touru koto wa dekimasen. Imiron de wa, gengo no seishitsu o, imi no sokumen ni chakumokushite kousatsushimasu.*

‘Masalah makna tidak dapat diabaikan karena fungsi bahasa terletak pada penyampaian makna. Dalam semantik, kita mengkaji sifat bahasa dari segi makna.’

Semantik merupakan ilmu tentang makna atau tentang arti yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa : fonologi, gramatika dan semantik (Chaer, 1990:2). Objek kajian semantik meliputi 語の意味関係 *go no imi kankei* ‘relasi makna’, 句の意味 *ku no imi* ‘makna frase dalam suatu idiom’, 分の関係 *bun no kankei* ‘makna kalimat’. Menurut Chaer (2003:29) relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya.

## 1.8 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran pustaka yang dapat peneliti lakukan, beberapa penelitian telah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung wawasan peneliti tentang penelitian ini di antaranya adalah:

1. Tevi (2003) telah meneliti *jodoushi* 'verba bantu'. Pada penelitiannya tersebut, Tevi memaparkan pengelompokan *jodoushi* secara garis besar, yaitu *jodoushi* berdasarkan bentuk, berdasarkan hubungan perubahan bentuk, dan berdasarkan fungsi. Metode yang digunakan pada penelitiannya tersebut adalah metode penulisan deskriptif analisis dengan mengumpulkan bahan, data, selain itu analisa yang didasarkan pada studi kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitiannya tersebut dan juga sumber data dari buku-buku pribadinya sendiri. Hasil penelitiannya adalah klasifikasi, fungsi, dan pemakaian verba bantu menurut konteks kalimat dalam bahasa Jepang. *Jodoushi* 'verba bantu' yang dipaparkan oleh Tevi cakupannya sangat luas.

Menurut peneliti, Tevi tidak menjelaskan secara terperinci mengenai masing-masing verba bantu dalam penelitian tersebut. Namun, penelitian tersebut memberikan kontribusi kepada penelitian ini karena peneliti dapat mengetahui bahwa jumlah verba bantu kategori adverbial dalam bahasa Jepang sangat banyak.

2. Agusli (1993) memaparkan mengenai pemakaian *rashii*, *so* dan *yo desu*, perbandingan nilai kebenarannya, dan pengertiannya untuk keperluan terjemahan.

Paparan mengenai *jodoushi* 'verba bantu' *rashii*, *sou* dan *you desu* yang disebutkan sebagai suku kata dalam oleh peneliti mengarah kepada kajian sintaksis karena yang dibahasnya adalah kalimat yang bagaimana yang dapat

dilekati *jodoushi* 'verba bantu' *rashii*, *sou* dan *you* da sehingga dapat memiliki arti yang sama. Menurut peneliti, Eduardus tidak melakukan perbandingan serta analisis yang mendalam terhadap *jodoushi* tersebut.

3. Susanto (2006) membandingkan verba bantu *you da* dan *rashii* yang bermakna memperkirakan suatu keadaan dalam sebuah kalimat atau frase dalam sebuah novel. Kajian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kajian semantik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya tersebut adalah metode deskriptif. Pada penelitian tersebut, Susanto menemukan bahwa verba bantu *rashii* yang bermakna memperkirakan suatu keadaan, kebanyakan memperkirakan suatu keadaan berdasarkan sebuah informasi yang tidak langsung. Dalam hal ini sumber informasi perkiraan *rashii* sering dibatasi oleh keberadaan objek lain atau keadaan lain.

Menurut peneliti, data yang dianalisis oleh Susanto hanya terbatas pada sebuah novel, sedangkan pada penelitian ini, analisis yang dilakukan bersifat lebih luas karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersumber dari beberapa novel Jepang, tidak terbatas pada satu judul novel saja.

4. Maulia (2008) telah melakukan penelitian mengenai persamaan fungsi dan arti, serta perbedaan *jodoushi* 'verba bantu' *sou* dan *you* melalui pendekatan semantik. Maulia menyimpulkan *jodoushi* 'verba bantu' *sou* digunakan untuk dugaan yang didasarkan pengalaman pembicara terhadap kejadian yang pernah dialami sebelumnya, sedangkan *jodoushi* 'verba bantu' *you* digunakan untuk menyatakan dugaan yang didasarkan pengamatan pembicara terhadap hal-hal yang terjadi sebelumnya yang menyangkut keadaan yang diduga tersebut.

Menurut peneliti, Maulia tidak membatasi sumber-sumber data yang digunakan dan berusaha mencari sampel penelitian dari berbagai sumber, sedangkan pada penelitian ini, peneliti membandingkan afiks *-mitai* dan *-rashii* membatasi sumber data penelitian hanya pada beberapa novel Jepang.

5. Hendri (2001) telah melakukan penelitian mengenai *fukushi* 'kata keterangan' yang ditinjau dari segi makna (pendekatan semantik). Dalam penelitiannya tersebut, Hendri menemukan arti, ciri-ciri, dan jenis-jenis *fukushi*, menjelaskan *fukushi* yang menunjukkan frekwensi waktu dan *fukushi* yang menunjukkan keadaan manusia. Metode penelitiannya bersifat deskriptif analisis, dan data penunjangnya mempergunakan data primer, di mana dalam pengumpulan data penulisan mempergunakan metode baca.

Menurut peneliti, penelitian tersebut memberikan kontribusi pada penelitian ini karena peneliti mendapatkan informasi mengenai afiks yang merujuk makna adverbial dalam bahasa Jepang.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan umum tentang afiks *-mitai* dan *-rashii* dalam bahasa Jepang.

Bab III merupakan analisis makna yang dihasilkan oleh afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.

Bab IV merupakan analisis persamaan dan perbedaan makna, serta distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menyatakan bentuk dugaan dalam bahasa Jepang.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.





## BAB II TINJAUAN UMUM: AFIKS *-MITAI* DAN *-RASHII* DALAM BAHASA JEPANG

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan pada bab I, objek kajian dalam penelitian ini adalah afiks *-mitai* dan *-rashii* yang merujuk makna ‘sepertinya’ dalam bahasa Jepang. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2003:177).

Menurut Yukiko (1993:3), *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks bahasa Jepang yang termasuk dalam golongan 推量・推定・推測などを表す言い方 *suiryō/suitei/suisoku nado o arawasu iikata*, yaitu afiks yang dipakai untuk menyatakan penerkaan/perkiraan/dugaan pembicara terhadap suatu hal. Berdasarkan bentuknya, *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang merujuk makna ‘sepertinya’. Afiks *-mitai* dan *-rashii* memiliki fungsi merujuk sebagai adverbial yang dalam bahasa Jepangnya disebut *jodoushi*.

### 2.1 Afiks *-mitai*

Dalam penggunaannya, afiks *-mitai* yang diteliti pada penelitian ini selalu mengikuti kelas kata verba dan adjektiva dalam suatu ujaran.

a. Mengikuti verba : verba + *mitai da*.

- 行く *iku* ‘pergi’ (*non past*) + *みたいだ mitai da* ‘sepertinya’  
(8) ...山下        さんは 行くみたい    だ....        (Yukiko, 198)  
*yamashita    san wa    ikumitai        da*  
*yamashita    tuan    PART   sepertiya   pergi   KOP*  
‘Tuan Yamashita **sepertinya** pergi.’

行った *itta* ‘telah/sudah pergi’ (*past*) + みたいだ *mitai da* ‘sepertinya’

- (9) ...山下        さんは 行ったみたいだ....        (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ittamitai da*  
yamashita    tuan    PART **sepertinya** telah pergi KOP  
‘Tuan Yamashita **sepertinya** telah pergi.’

行かない *ikanai* ‘tidak pergi’ (*negative non past*) + みたいだ *mitai da* ‘sepertinya’

- (10) ...山下        さんは 行かないみたいだ....        (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ikanaimitai da*  
yamashita    tuan    PART **sepertinya** tidak pergi KOP  
‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi.’

行かなかった *ikanakatta* ‘tidak pergi’ (*negative past*) + みたいだ *mitai da* ‘sepertinya’

- (11) ...山下        さんは 行かなかったみたいだ....        (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ikanakattamitai da*  
yamashita    tuan    PART **sepertinya** tidak pergi (*past*) KOP  
‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi (lampau).’

b. Mengikuti adjektiva: adjektiva + *mitai da*

Kata sifat *na-keiyoushi*:

- (12) 静か+みたいだ        (Yukiko, 198)  
*shizukamitai da*  
**sepertinya** sepi KOP  
‘Sepertinya sepi.’

Kata *i-keiyoushi*:

- (13) 高い+みたいだ        (Yukiko, 198)  
*takaimitai da*  
**sepertinya** mahal KOP  
‘Sepertinya mahal.’

Afiks *-mitai* merupakan perkiraan yang tidak pasti dari pembicara, seperti yang diungkapkan oleh Sunakawa (1998:560) sebagai berikut:

“話し手の推量を表す。「はっきりと断定はできないが、そのように思う」という意味。話し手が、何かを見たとか、音を聞いた、匂いをかいだなど自分自身の直接経験したことをもとに推論したことを述べる表現。”

*Hanashite no suiryō o arawasu. “Hakkiri to dantei wa dekinai ga, sono you ni omou” to iu imi. Hanashite ga, nanika o mita toka, oto o kiita, nioi o kaida nado jibun jishin no chokusetsu keikenshita koto o moto ni suironshita koto o noberu hōgen.*

‘Menyatakan perkiraan dari pembicara. Maksudnya, keputusan tersebut tidak pasti, tetapi berdasarkan keadaan. Ungkapan yang menyatakan dugaan terhadap sesuatu hal

yang dialami secara langsung oleh pembicara sendiri, misalnya sesuatu yang dilihat, didengar, atau diciumnya’.

Menurut Yukiko (1993:198), *-mitai* digunakan dalam situasi informal dan alasan yang kurang pasti, seperti defenisi berikut.

“「みたいだ」は「ようだ」と意味・用法はほぼ同じであるが、日常的なだけでなく話したことばで用いられるものである。”

‘*-mitai da*’ wa ‘*-you da*’ to imi/youhou wa hobo onaji de aruga, nichijoutekina kudaketa hanashi kotoba de mochiirareru mono de aru.

‘Makna dan penggunaan ‘*-mitai*’ mirip sama dengan ‘*-you da*’, tetapi orang-orang menggunakan *-mitai* dalam situasi yang tidak resmi.’

“つまり、必ずしも客観性を備えていない根拠に基づ推測を表すのに用いられたり、判定を避ける意図で用いられたりする。”

Tsumari, kanarazushi mo kyakukansei o sonaete inai konkyo ni motozu suisoku o arawasu no ni mochiiraretari, hantei o kikeru ito de mochiiraretari suru.

‘Singkatnya, *-mitai* tidak bisa digunakan dalam alasan yang pasti, ketika mengungkapkan sesuatu yang kurang pasti dapat digunakan *-mitai da*.’

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa *-mitai* adalah sebagai berikut:

- a. Afiks *-mitai* merupakan dugaan berasal dari pembicara sendiri.
- b. Dugaan terhadap sesuatu hal yang dialaminya secara langsung.
- c. Keputusan tersebut merujuk makna ‘kemungkinan’, tetapi berdasarkan keadaan.

## 2.2 Afiks *-rashii*

Afiks *-rashii* yang diteliti pada penelitian ini selalu mengikuti kelas kata verba dan adjektiva dalam suatu ujaran.

- a. Mengikuti verba : verba + *rashii*.

行く *iku* ‘pergi’ (*non past*) +らしい *rashii* ‘sepertinya’

(14) ...山下 さんは 行くらしい....

(Yukiko, 187)

*yamashita san wa ikurashii*

yamashita tuan PART seperti pergi

‘Tuan Yamashita seperti pergi.’

行った *itta* ‘telah/sudah pergi’ (*past*) +らしい *rashii* ‘sepertinya’

(15) ...山下        さんは        行ったらしい....        (Yukiko, 187)

*yamashita san wa ittarashii*

yamashita    tuan    PART    **sepertinya** telah pergi

‘Tuan Yamashita **sepertinya** telah pergi.’

行かない *ikanai* ‘tidak pergi’ (*negative non past*) +らしい *rashii* ‘sepertinya’

(16) ...山下        さんは        行かないらしい....        (Yukiko, 187)

*yamashita san wa ikanairashii*

yamashita    tuan    PART    **sepertinya** tidak pergi

‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi.’

行かなかった *ikanakatta* ‘tidak pergi’ (*negative past*) +らしい *rashii* ‘sepertinya’

(17) ...山下        さんは        行かなかったらしい....        (Yukiko, 187)

*yamashita san wa ikanakattarashii*

yamashita    tuan    PART    **sepertinya** tidak pergi (*past*)

‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi (lampau).’

b. Mengikuti adjektiva: adjektiva + *rashii*

Kata sifat *na-keiyoushi*:

(18) 静か+らしい        (Yukiko, 187)

*shizukarashii*

**sepertinya** sepi

‘Sepertinya sepi.’

Kata *i-keiyoushi*:

(19) 高い+らしい        Yukiko, 187)

*takai rashii*

**sepertinya** mahal

‘Sepertinya mahal.’

Afiks *-rashii* digunakan untuk mengungkapkan dugaan pembicara terhadap sesuatu yang ditangkapnya secara wajar dan pasti, Sunakawa (1998:632) juga menjelaskan mengenai *-rashii* sebagai berikut.

“文末に付いて、話し手がその内容をかなり確実度の高いことがらであると思っていることを表す。その判断の根拠は外部からの情報や観察可能なことがらなど客観的なものであり、単なる想像ではない”。

*Bunmatsu ni tsuite, hanashite ga sono naiyou o kanari kakujitsudo no takai kotogara de aru to omotte iru koto o arawasu. Sono handan no konkyo wa gaibu kara no*

*jouhou ya kansakanou na kotogara nado kyaku kanteki na mono de ari, tannaru souzou de wa nai.*

'(-*rashii*) melekat di akhir kalimat, menyatakan perkiraan pembicara terhadap hal yang mempunyai makna tingkat kepastian yang cukup tinggi. Alasan pertimbangan tersebut adalah adanya hal yang cukup pasti dan informasi yang didapat dari faktor luar, bukan berarti hanya imajinasi saja.'

Menurut Yukiko (1993:187), *-rashii* digunakan untuk mengungkapkan dugaan pembicara terhadap sesuatu yang ditangkalnya secara wajar dan pasti.

「らしい」は、ある事柄について、かなり確信のもてる客観的根拠にもとづいて、そうとらえるのが当然であるという話し手の判断を表す”。

'*-rashii*' wa aru kotogara ni tsuite, kanari kakushin no moteru kyaku kanteki konkyu ni mo to zuite, sou toraeru no ga touzen de aru to iu hanashite no handan o arawasu. '*-rashii*' digunakan pada saat mengungkapkan anggapan pembicara terhadap sesuatu yang ditangkalnya secara wajar berdasarkan keyakinan yang sangat pasti'.

“すなわち、話し手自身が、判断の対象となる事柄を事実だと判定的には言い切ることができないものの、その場の状況や種々の情報を手がかりにして、それが事実だと十分に考えられる状態にあるととらえた場合に用いるのである”。

*Sunawachi, hanashite jishin ga, handan no taishou to naru kotogara o jujitsu da to hanteiteki ni iikiru koto ga dekinai mono no, sono ba no joukyou ya shuju no jouhou o te ga kari ni shite, sore ga jujitsu da to juubun ni kangaerareru joutai ni aru to toraeta baai ni mochiiru no node aru.*

'Yaitu, diri pembicara sendiri tidak dapat menyimpulkan bahwa sesuatu hal adalah fakta, tetapi apabila si pembicara memikirkannya berdasarkan situasi dan informasi tertentu, hal tersebut merupakan fakta, dalam kasus ini dapat digunakan *-rashii*'.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa *-rashii* adalah sebagai berikut:

- a. Afiks *-rashii* merupakan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar.
- b. Informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta.
- c. Afiks *-rashii* merujuk makna 'kemungkinan besar'.

### BAB III MAKNA AFIKS *-MITAI* DAN *-RASHII*

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil analisis makna afiks *-mitai* dan *rashii*. Afiks *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang merujuk makna 'sepertinya'. Sehubungan dengan makna afiks *-mitai* dan *-rashii* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini, berikut ini dideskripsikan makna kata yang berafiks *-mitai* dan *-rashii*.

#### 3.1 Makna Afiks *-mitai*

Sehubungan dengan makna afiks *-mitai*, berikut ini dideskripsikan makna kata yang berafiks *-mitai*.

##### 3.1.1 Menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri.

(20)...あなた 熱があるみたいだよ.... (Yamagishi, 1539)  
*anata netsu ga arumitai dayo*  
kamu demam PART **sepertinya** ada KOP  
'Kamu **sepertinya** demam.'

Pada kalimat (20) afiks *-mitai* melekat pada bentuk dasar *aru* 'ada' sehingga memunculkan arti 'sepertinya ada'. Pembentukannya sebagai berikut:

ある *aru* + みたい *-mitai* → あるみたい *arumitai*  
'ada' 'sepertinya' 'sepertinya ada'

Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (20) adalah jangkauan frasal (konstituen) karena afiks *-mitai* memberikan makna hanya pada predikat. Keadaan yang dapat dideskripsikan dari kalimat (20) tersebut adalah si pembicara melihat seseorang yang diduganya sedang sakit demam. Jadi, makna yang terdapat pada afiks *-mitai* dalam kalimat (20) menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri.

### 3.1.2 Menunjukkan dugaan terhadap sesuatu hal yang dialaminya secara langsung.

- (21)... 彼女はとても日本美術に、興味があるみたいだ.... (Yamagishi, 1658)  
*kanojyo wa totemo nihon bijutsu ni*  
2TG PART sangat jepang seni PART  
*kyoumi ga arumitai da*  
minat PART **sepertinya** punya KOP  
'Dia **sepertinya** sangat berminat pada kesenian Jepang.'

Pada kalimat (21), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *aru* 'punya' yang sehingga menimbulkan arti 'sepertinya punya'. Pembentukannya sebagai berikut:

ある *aru* + みたい *-mitai* → あるみたい *arumitai*  
'punya' 'sepertinya' 'sepertinya punya'

Jangkauan pada kalimat (21) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-mitai* memberikan makna pada predikat dan keterangan. Keadaan yang dideskripsikan oleh kalimat (21) adalah pembicara melihat secara langsung bahwa subjek pada kalimat di atas menunjukkan gejala bahwa ada ketertarikannya terhadap seni Jepang.

### 3.1.3 Merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan.

- (22) ...お杉の性格は疑いぶかいのね。私なんか信用されていないみたいね.... (Kusaka, 42)

*watashi nanka shinyousaretenaimitai ne*  
1TG apapun **sepertinya** tidak dipercayai KOP  
'Saya **sepertinya** tidak dipercayai apapun.'

Pada kalimat (22), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *shinyousaretenai* 'tidak dipercayai' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya tidak dipercayai'. Pembentukannya sebagai berikut:

信用されていない *shinyousaretenai* + みたい *-mitai* → 信用されていないみたい  
*shinyousaretenaimitai*  
'tidak menjadi' 'sepertinya' 'sepertinya tidak dipercayai'

Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (22) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-mitai* memberikan makna pada predikat dan objek. Subjek pada kalimat (22) tersirat karena pembicara mengungkapkan langsung hal yang dialaminya. Keadaan yang dideskripsikan pada kalimat (22) adalah 'keadaan si pembicara menduga bahwa kemungkinan orang lain tidak mempercayainya karena kehidupannya dicurigai oleh orang lain'. Jadi afiks *-mitai* dalam kalimat (22) juga menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang merupakan suatu kemungkinan (*possibly*), tetapi berdasarkan keadaan.

### 3.2 Makna Afiks *-rashii*

Sehubungan dengan makna afiks *-rashii*, berikut ini dideskripsikan makna kata yang berafiks *-rashii*.

#### 3.2.1 Menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar.

(23) ...帰りのバスの中では、「誠実」という事に就いて話し合った。兄さん  
も、このごろはくさっているらしい.... (Dazai, 22)  
*oniisan mo, kono goro wa kusatteirurashii*  
kakak PART DEI akhir-akhir PART **sepertinya** tidak bekerja dengan baik  
'Kakak akhir-akhir ini **sepertinya** tidak bekerja dengan baik.'

Pada kalimat (23), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *kusatteiru* 'tidak bekerja dengan baik' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya tidak bekerja dengan baik'. Pembentukannya sebagai berikut:

くさっている *kusatteiru* + らしい *-rashii* → くさっているらしい *kusatteirurashii*  
'tidak bekerja dengan baik' 'sepertinya' 'sepertinya tidak bekerja dengan baik'

Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (23) adalah jangkauan frasal karena afiks *-rashii* memberikan makna pada predikat dan keterangan. Keadaan yang



dideskripsikan oleh kalimat (23) adalah 'si pembicara mendapatkan informasi dari orang lain (faktor luar) sehingga pembicara mempunyai dugaan bahwa kakaknya akhir-akhir ini tidak bekerja dengan baik'. Jadi, makna afiks *-rashii* pada kalimat (23) menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar.

### 3.2.2 Menunjukkan informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta.

(5) ...田中さんの話によると中国語はかなり難しいらしい....

(Brown, 70)

*tanaka san no hanashi ni yoru to chugokugo wa*  
 tanaka tuan POS pembicaraan PART menurut bahasa cina PART  
*kanari muzukashiirashii*  
 sangat **sepertinya** sulit  
 'Menurut pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina **sepertinya** sangat sulit.'

Pada kalimat (5), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *muzukashii* 'sulit' yang merupakan adjektiva sehingga menimbulkan arti 'sepertinya sulit'. Pembentukannya sebagai berikut:

苦労した *kuroushita* +らしい *-rashii* → 難しいらしい *muzukashiirashii*  
 'sulit' 'sepertinya' 'sepertinya sulit'

Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (5) adalah jangkauan frasal karena afiks *-rashii* memberikan makna pada predikat dan keterangan. Afiks *-rashii* pada kalimat (5) menunjukkan makna 'si pembicara mendapatkan informasi dari faktor luar', yaitu dari pembicaraan tuan Tanaka. Afiks *-rashii* juga menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh merupakan fakta. Fakta pada kalimat (5) adalah 'Bahasa Cina itu sangat sulit'.

### 3.2.3 Afiks *-rashii* menunjukkan makna ‘kemungkinan besar’.

(24) ...私、子供が出来たらしいですわ。仁科たか子は夫六郎の枕許にすわっていた.... (Kusaka, 28)

*watashi kodomo ga dekitarashii desuwa*  
1TG anak PART **sepertinya** akan mempunyai KOP  
‘Saya **sepertinya** akan mempunyai anak.’

Pada kalimat (24), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *dekita* ‘mempunyai’ yang berasal dari penggabungan kata kerja *deru* ‘masuk’ dengan verba bantu bentuk lampau *kita* ‘datang’ sehingga menimbulkan arti ‘sepertinya akan mempunyai’. Pembentukannya sebagai berikut:

出る *deru* + 来た *kita* + らしい *-rashii* → 出来たらしい *dekitarashii*  
‘masuk’ ‘datang’ ‘sepertinya’ ‘sepertinya akan mempunyai’

Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (24) adalah jangkauan frasal karena afiks *-rashii* memberikan makna pada predikat dan objek. Keadaan yang dideskripsikan oleh kalimat (24) adalah suatu keadaan yang cukup pasti, yaitu ‘seorang wanita telah hamil (akan mempunyai anak)’. Subjek pada kalimat (24) tersebut adalah orang pertama tunggal (si pembicara sendiri). Afiks *-rashii* menunjukkan makna ‘suatu pernyataan mempunyai tingkat kepastian yang cukup tinggi’.

Penggunaan afiks *-mitai* dan *-rashii* sering bertumpang tindih ini bisa dilihat dari analisis di bawah ini.

(5) ...田中 さんのはなしによると、中国語はかなり難しいらしい.... (Brown, 70)

*tanaka san no hanashi ni yoru to, chuugokugo*  
tanaka tuan POS pembicaraan PART berdasarkan bahasa Cina  
*wa kanari muzukashii rashii*  
PART cukup **sepertinya** sulit  
‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’

Afiks *-rashii* diganti dengan afiks *-mitai* menjadi:

- (7) ...田中 さんのはなしによると、中国語はかなり難しいみたいだ....  
*tanaka san no hanashi ni yoruto, chuugokugo*  
 tanaka tuan POS pembicaraan PART berdasarkan bahasa Cina  
*wa kanari muzukashiimitai da*  
 PART cukup **sepertinya** sulit KOP  
 ‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’

Pada kalimat (5), afiks yang digunakan adalah *-rashii*, sedangkan *-mitai* tidak dapat digunakan seperti pada kalimat (7). Jadi, alat penentu yang “benar” adalah afiks *-rashii* karena dugaan yang mengungkapkan bahwa ‘bahasa Cina itu sulit’ merupakan dugaan pembicara terhadap suatu hal karena pembicara tersebut mendengarkan informasi yang menyatakan hal tersebut dari sumber lain. Afiks *-mitai* pada kalimat (7), alat penentunya “tidak benar” karena dugaan pembicara yang menyatakan bahwa bahasa Cina itu sulit bukanlah dugaan yang berasal dari dirinya sendiri.

- (1)...山下 さんは 今日 は  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
 来ないみたい ですね.... (Sunakawa, 562)  
*konaimitai desu ne*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

Afiks *-mitai* diganti dengan afiks *-rashii* menjadi:

- (2)...山下 さんは 今日 は  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
 来ないらしい ですよ....  
*konairashii desu yo*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

Berbeda halnya dengan kalimat (5) dan (7), kalimat (1) dan (2) dapat saling dipertukarkan. Alat penentu yang “benar” bisa jadi *-mitai* ataupun *-rashii* karena pada contoh tersebut tidak dipaparkan sumber informasi dari dugaan pembicara yang

menyatakan bahwa 'Tuan Yamashita tidak datang hari ini'. Apabila pembicara menyatakan hal yang demikian karena pembicara tersebut tidak melihat Yamashita di kantor atau di sekolahnya, maka alat penentu yang "benar" adalah *-mitai*. Namun, apabila pembicara mendapatkan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa 'Yamashita tidak hadir hari ini', maka alat penentu yang "benar" adalah *-rashii*.

Jadi dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa makna afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:

- a. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang dialaminya secara langsung, dan keputusan tersebut merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan. Seperti pada kalimat (20), (21), dan (22)
- b. Afiks *-rashii* menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar, informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi sehingga merujuk makna 'kemungkinan besar'. Seperti pada kalimat (23), (5), dan (24).

## BAB IV

### PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MAKNA, SERTA DISTRIBUSI AFIKS *-MITAI* DAN *-RASHII*

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, telah diperoleh beberapa makna dari afiks *-mitai* dan *-rashii* dalam kalimat bahasa Jepang. Untuk melihat persamaan dan perbedaan di antara keduanya, maka peneliti berpatokan kepada makna yang telah dijelaskan pada bab III.

#### 4.1 Persamaan Makna Afiks *-mitai* dan *-rashii*

Afiks *-mitai* dan afiks *-rashii* memiliki arti yang sama yaitu 'sepertinya'. Berikut ini dipaparkan secara terperinci beberapa persamaan makna yang terdapat pada kedua afiks tersebut.

##### 4.1.1 Menunjukkan Dugaan Diungkapkan oleh Si Pembicara

(25) ...いい 景色の村だね. 金持ぞろいが. 住んでいるみたいだね....  
(Hayashi, 2)

*ii keshiki no mura dane*  
baik pemandangan POS desa KOP  
*kanemochi zoroi ga sundeirumitai dane*  
orang kaya hanya PART **sepertinya** tinggal KOP  
'Pemandangan desa yang indah. Hanya orang kaya **sepertinya** tinggal di sini, ya.'

Pada kalimat (25), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *sundeiru* 'tinggal' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya tinggal'. Kalimat (25) menunjukkan informasi yang berasal dari si pembicara terhadap suatu keadaan. Si pembicara dapat menarik kesimpulan yang menyatakan bahwa 'hanya orang kaya seperti tinggal di sini, ya' karena melihat keadaan 'pemandangan desa yang indah' secara langsung. Jangkauan

afiks *-mitai* pada kalimat (25) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan keterangan.

Apabila afiks *-mitai* pada kalimat (25) diganti dengan afiks *-rashii*, maka muncul kalimat (26) seperti contoh berikut.

(26) ...いい 景色の村だね. 金持ぞろい が住んでいるらしい....

*ii keshiki no mura dane*  
baik pemandangan POS desa KOP  
*kanemochi zoroi ga sundeirurashii*  
orang kaya hanya PART **sepertinya** tinggal

'Pemandangan desa yang indah. Hanya orang kaya **sepertinya** tinggal di sini, ya.'

Pada kalimat (26), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *sundeiru* 'tinggal' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya tinggal'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (26) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan keterangan. Ini berarti kalimat (25) dan (26) mempunyai arti yang sama dan dapat berterima satu sama lain. Kalimat (25) dan (26) merupakan kalimat yang sama-sama diungkapkan oleh si pembicara. Kedua kalimat tersebut merupakan kalimat yang berterima dalam bahasa Jepang. Perbedaan makna afiks *-mitai* dan *-rashii* dijelaskan pada subbab 4.2.

#### 4.1.2 Menunjukkan Dugaan yang Merujuk Makna 'Kemungkinan'

(27) ...こんどの事件には、チョッピリ叔母さんが陰で糸をひいているように、僕には、思われてならない。鈴岡さんは、ひどく当惑しているらしい....

(Dazai, 43)

*suzuoka san wa hidoku touwakushiteirurashii*  
suzuoka tuan PART sangat **sepertinya** merasa terganggu  
'Tuan Suzuoka **sepertinya** merasa sangat terganggu.'

Pada kalimat (27), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *touwakushiteiru* 'merasa terganggu' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya merasa

terganggu'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (27) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan keterangan. Kata *hidoku* 'sangat' pada kalimat (27) memberikan penegasan bahwa subjek (tuan Suzuoka), diduga oleh si pembicara, merasa dirinya sangat terganggu. Dalam hal ini, informasi yang menyatakan bahwa 'tuan Suzuoka merasa sangat terganggu' diperoleh dari orang lain. Jadi, informasi tersebut menunjukkan suatu kemungkinan. Bisa jadi subjek pada kalimat (27) memang benar merasa dirinya sangat terganggu atau bisa jadi subjek pada kalimat (27) tersebut tidak merasa dirinya sangat terganggu. Hal ini membuktikan bahwa afiks *-rashii* merujuk makna kemungkinan. Apabila afiks *rashii* pada kalimat (27) diganti dengan afiks *-mitai*, maka muncul kalimat (28) seperti contoh berikut.

(28) ...こんどの事件には、チョッピリ叔母さんが陰で糸をひいているように、僕には、思われてならない。鈴岡さんは、ひどく当惑しているみたいだ....

*suzuoka san wa hidoku touwakushiteirumitai da*  
 suzuoka tuan PART sangat **sepertinya** merasa terganggu KOP  
 'Tuan Suzuoka **sepertinya** merasa sangat terganggu.'

Pada kalimat (28), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *touwakushiteiru* 'merasa terganggu' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya merasa terganggu'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (28) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan keterangan. Seperti halnya kalimat (28), kata *hidoku* 'sangat' pada kalimat (28) memberikan penegasan bahwa subjek (tuan Suzuoka), diduga oleh si pembicara, merasa dirinya sangat terganggu. Dugaan yang diungkapkan oleh si pembicara berasal dari keadaan yang disaksikan si pembicara sendiri. Meskipun demikian, dugaan yang menyatakan bahwa subjek pada kalimat (28) tersebut merasa dirinya sangat terganggu juga merupakan suatu kemungkinan

karena bisa saja penilaian si pembicara terhadap subjek itu merupakan penilaian yang benar, bisa saja sebaliknya. Kalimat (27) dan kalimat (28) merupakan dua kalimat yang sama-sama menyatakan 'kemungkinan'. Jadi, afiks *-mitai* dan *-rashii* merupakan afiks yang sama-sama merujuk makna 'kemungkinan'.

## 4.2 Perbedaan Makna Afiks *-mitai* dan *-rashii*

Di samping memiliki persamaan, afiks *-mitai* dan *-rashii* juga memiliki beberapa perbedaan makna. Berikut ini dipaparkan secara terperinci perbedaan makna yang terdapat pada kedua afiks tersebut.

### 4.2.1 Asal Gejala Dugaan

Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (eksternal).

Afiks *-mitai* atau *-rashii* merupakan ukuran terhadap makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-mitai*, maka makna yang terkandung dalam suatu kalimat tersebut menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (bersifat internal) dan apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-rashii*, maka makna yang terkandung dalam suatu kalimat tersebut menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (bersifat eksternal).



(29) ...彼の中には、清浄さだとか、純粹さは、見出せません。生活に淀んで  
いるみたい.... (Kusaka, 3)

*kare no naka niwa, shoujyousada toka junsusa wa,*  
2TG POS dalam PREP kemurnian KONJ kesucian PART  
*miidasemasen seikatsu ni yodondeirumitai*  
tidak dapat melihat kehidupan PREP **sepertinya** menghentikan  
'(Saya) tidak dapat melihat kemurnian dan kesucian dalam dirinya. Dia  
**sepertinya** menghentikan kehidupan(nya).'

Pada kalimat (29) afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *yodondeiru* 'menghentikan' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya menghentikan'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (29) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan objek. Berdasarkan kalimat (29), dapat diketahui bahwa si pembicara mengungkapkan dugaan bahwa 'dia **sepertinya** menghentikan kehidupan(nya)' berdasarkan penilaiannya terhadap subjek orang kedua tunggal 'dia' yang menunjukkan bahwa pembicara 'tidak melihat kemurnian dan kesucian dalam dirinya'. Jadi, afiks *-mitai* pada kalimat (29) memberikan makna bahwa dugaan pembicara merupakan dugaan yang didasarkan oleh suatu keadaan. Apabila afiks *-mitai* pada kalimat (29) diganti dengan afiks *-rashii*, maka muncul kalimat (30) seperti contoh berikut.

(30) ...彼の中には、清浄さだとか、純粹さは、見出せません。生活に淀んで  
いるらしい....

*kare no naka niwa, shoujyousada toka junsusa wa,*  
2TG POS dalam PREP kemurnian KONJ kesucian PART  
*miidasemasen seikatsu ni yodondeirurashii*  
tidak dapat melihat kehidupan PREP **sepertinya** menghentikan  
'(Saya) tidak dapat melihat kemurnian dan kesucian dalam dirinya. Dia  
**sepertinya** menghentikan kehidupan(nya).'

Pada kalimat (30) afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *yodondeiru* 'menghentikan' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya menghentikan'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (30) merupakan jangkauan frasal karena memberikan

makna pada predikat dan objek. Adapun kalimat (30) merupakan kalimat yang tidak berterima dalam bahasa Jepang karena afiks *-rashii* memberikan makna bahwa 'dugaan pembicara berdasarkan dari informasi yang diperolehnya dari faktor luar', sedangkan pada kalimat (30) dugaan tersebut berasal dari diri pembicara 'saya'. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa afiks *-mitai* pada kalimat (29) tidak dapat diganti dengan afiks *-rashii* pada kalimat (30).

- (31) ... 鈴木さんは明日 やきゅう を 見に行くらしいですよ.... (Tanaka, 8)  
*suzuki san wa asu yakyuu o*  
 suzuki tuan PART besok baseball PART  
*mi ni ikurashii desuyo*  
 menonton untuk **sepertinya** pergi KOP  
 'Tuan Suzuki **sepertinya** pergi menonton *baseball* besok'.

Pada kalimat (31) afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *iku* 'pergi' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya pergi'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (31) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada unsur predikat dan pelengkap. Berdasarkan kalimat (31), dapat diketahui bahwa yang menjadi subjek adalah 'Tuan Suzuki'. Hal ini berarti pembicara bukan merupakan orang pertama tunggal. Afiks *-rashii* dalam kalimat tersebut memberikan makna 'pembicara menyatakan suatu dugaan tanpa melihat langsung keadaan tersebut, melainkan dengan mendapatkan informasi dari orang lain atau faktor luar.'

Berdasarkan contoh kalimat (29) dan (31), afiks *-mitai* menunjukkan 'dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan', sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan 'dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar'. Subjek orang pertama tunggal dan afiks *-mitai* merupakan alat ukur faktor dalam, sedangkan afiks *-rashii* merupakan alat ukur faktor luar.

#### 4.2.2 Tingkat Kepastian

Afiks *-mitai* merujuk makna 'kemungkinan', sedangkan afiks *-rashii* merujuk makna 'kemungkinan besar'. Afiks *-mitai* atau *-rashii* merupakan ukuran terhadap makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-mitai*, maka makna yang terkandung dalam suatu kalimat tersebut akan merujuk makna 'kemungkinan'. Apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-rashii*, maka makna yang terkandung dalam suatu kalimat tersebut akan merujuk makna 'kemungkinan besar'.

(32) ... Yも Tも、こうしてみると、さすがにスッキリしていますね。二匹の競馬の馬の間に、駱駝がのっそり立っているみたいですね....

(Dazai, 4)

*nihiki no keiba no uma no aida ni,*  
dua ekor POS pacuan POS kuda POS antara PREP  
*rakuda ga nossoritatteirumitai dane.*  
unta PART **sepertinya** berdiri tegak KOP  
'Di antara dua ekor kuda di pacuan, seekor unta **sepertinya** berdiri tegak, ya.'

Pada kalimat (32), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *nossoritatteiru* 'berdiri tegak' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya berdiri tegak'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (32) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan pelengkap. Afiks *-mitai* memberikan makna bahwa dugaan pembicara yang melihat kondisi tersebut secara langsung. Dugaan yang menyatakan bahwa 'di antara dua ekor kuda di pacuan, seekor unta **sepertinya** berdiri tegak' merupakan dugaan yang merujuk makna 'kemungkinan'. Dengan kata lain, dugaan tersebut bisa jadi "benar" atau bisa jadi "tidak benar". Apabila afiks *-mitai* pada kalimat (32) diganti dengan afiks *-rashii*, maka muncul kalimat (33) seperti contoh berikut.

- (33) ...YもTも、こうしてみると、さすがにスッキリしていますね。二匹の競馬の馬の間に、駱駝 が のっそり立っているらしい....  
*nihiki no keiba no uma no aida ni,*  
 dua ekor POS pacuan POS kuda POSantara PREP  
*rakuda ga nossoritateirurashii*  
 unta PART **sepertinya** berdiri tegak  
 'Di antara dua ekor kuda di pacuan, seekor unta **sepertinya** berdiri tegak, ya.'

Pada kalimat (33), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *nossoritateiru* 'berdiri tegak' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya berdiri tegak'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (33) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan pelengkap. Dari segi arti, kalimat (33) termasuk kalimat yang dapat berterima dalam bahasa Jepang, tetapi penggantian afiks *-mitai* dengan afiks *-rashii* dapat mempengaruhi makna kalimat. Afiks *-rashii* menunjukkan situasi pembicara yang mengungkapkan dugaan tersebut mendapatkan informasi dari suatu sumber (faktor luar). Dalam hal ini, nilai kebenaran afiks *-rashii* lebih tinggi apabila dibandingkan nilai kebenaran afiks *-mitai*. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa afiks *-rashii* memberikan makna dugaan yang bersifat 'kemungkinan besar'.

#### 4.2.3 Dasar Dugaan

Afiks *-mitai* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan keadaan (dugaan berdasarkan faktor internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan sumber tertentu (dugaan berdasarkan faktor eksternal). Afiks *-mitai* atau *-rashii* merupakan ukuran terhadap makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-mitai*, maka makna yang terkandung dalam suatu kalimat tersebut menunjukkan dasar dugaan berdasarkan keadaan. Adapun apabila dalam suatu kalimat terdapat afiks *-rashii*, maka makna yang

terkandung dalam suatu kalimat tersebut menunjukkan dasar dugaan berdasarkan sumber tertentu.

- (34) ...田中さんは甘いものが嫌いみたいだ.... (Sunakawa, 562)  
*tanaka san wa amai mono ga kiraimitai da*  
tanaka tuan PART manis makanan PART **sepertinya** tidak suka KOP  
'Tuan Tanaka **sepertinya** tidak suka makanan yang manis.'

Pada kalimat (34), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *kirai* 'tidak suka' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya tidak suka'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (34) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat, objek dan pelengkap. Afiks *-mitai* memberikan makna bahwa dugaan pembicara yang melihat kondisi tersebut secara langsung. Hal ini berarti dasar dugaan pembicara merupakan kesimpulan berdasarkan keadaan.

- (7) ...田中さんのはなしによると、中国語はかなり難しいらしい....  
*tanaka san no hanashi ni yoru to, chuugokugo*  
tanaka tuan POS pembicaraan PART berdasarkan bahasa Cina  
*wa kanari muzukashii rashii*  
PART cukup **sepertinya** sulit  
'Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.'

Pada kalimat (7), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *muzukashii* 'sulit' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya sulit'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (7) merupakan jangkauan frasal karena memberikan makna pada predikat dan keterangan. Afiks *-rashii* menunjukkan situasi pembicara yang mengungkapkan dugaan tersebut mendapatkan informasi dari suatu sumber (faktor luar), yaitu dari pembicaraan tuan Tanaka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan secara ringkas perbedaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* dari segi makna melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Perbedaan Afiks *-mitai* dan *-rashii* yang Menyatakan Bentuk Dugaan dari Segi Makna**

No.	Makna	Afiks <i>-mitai</i>	Afiks <i>-rashii</i>
1.	Asal gejala	Dari dalam diri si pembicara (internal)	Dari luar diri si pembicara (ekternal)
2.	Tingkat kepastian	<i>Possibly</i> 'kemungkinan'	<i>Probably</i> 'kemungkinan besar'
3.	Dasar dugaan	Berdasarkan keadaan	Berdasarkan sumber informasi tertentu

### 4.3 Distribusi Afiks *-mitai* dan *-rashii*

Persamaan dan perbedaan makna afiks *-mitai* dan *-rashii* menimbulkan kemungkinan terjadinya penggantian antara satu dengan yang lainnya. Menurut Verhaar (1984:108) distribusi ialah kemungkinan penggantian konstituen tertentu dalam kalimat tertentu dengan konstituen lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pada subbab ini akan dijelaskan secara terperinci tentang distribusi penggunaan afiks *-mitai* dan *-rashii* yang merujuk makna seakan-akan dalam bahasa Jepang.

#### 4.3.1 Dapat Berdistribusi

Afiks *-mitai* dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila dalam kalimat tidak dipaparkan dugaan berdasarkan keadaan atau berasal dari informasi faktor luar.

- (35) ...お兄さん一生懸命逃げてるみたいだわ。莫迦な。つまらんことを言うな.... (Morimoto, 40)
- oniisan isshoukenmei nigeterumitai dawa*  
 kakak sekuat tenaga **sepertinya** melarikan diri KOP  
 'Kakak **sepertinya** melarikan diri sekuat tenaga.'

Pada kalimat (35), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *kenmeinigeteru* 'melarikan diri' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya melarikan diri'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (35) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-mitai* memberikan makna pada unsur predikat dan keterangan. Dugaan kalimat (35) yang menyatakan 'sepertinya kakak melarikan diri sekuat tenaga' memberikan makna bahwa si pembicara melihat kondisi tersebut secara langsung sehingga menyimpulkan hal yang demikian. Apabila afiks *-mitai* pada kalimat (35) diganti dengan afiks *-rashii*, maka muncul kalimat (36) seperti contoh berikut:

(36) ...お兄さん、一生懸命逃げてるらしい。莫迦な。つまらんことを言うな....  
*oniisan isshoukenmei nigeterurashii*  
 kakak sekuat tenaga **sepertinya** melarikan diri  
 'Kakak **sepertinya** melarikan diri sekuat tenaga.'

Pada kalimat (36), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *kenmeinigeteru* 'melarikan diri' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya melarikan diri'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (36) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-rashii* makna pada unsur predikat dan keterangan. Penggantian afiks *-mitai* dengan afiks *-rashii* seperti yang terjadi pada contoh kalimat (35) dan (36) termasuk kalimat yang dapat saling berterima dalam bahasa Jepang. Hal tersebut dikarenakan tidak dipaparkan secara jelas asal sumber informasi yang menyebabkan terjadinya dugaan pembicara pada kalimat tersebut. Berdasarkan contoh kalimat (35) dan (36), dapat diketahui bahwa afiks *-mitai* dan *-rashii* dapat saling berdistribusi dengan syarat tidak dipaparkan sumber informasi dari dugaan pembicara tersebut. Apabila pembicara melihat kondisi tersebut secara langsung sehingga menimbulkan dugaan 'sepertinya kakak melarikan diri sekuat tenaga', maka alat penentu

yang 'benar' adalah afiks *-mitai*. Sebaliknya, apabila pembicara mendapatkan informasi dari faktor luar sehingga menimbulkan dugaan 'sepertinya kakak melarikan diri sekuat tenaga', maka alat penentu yang 'benar' adalah afiks *-rashii*.

Apabila pembicara menyatakan hal yang demikian karena pembicara tersebut tidak melihat Yamashita di kantor atau di sekolahnya, maka alat penentu yang 'benar' adalah *-mitai*. Namun, apabila pembicara mendapatkan informasi dari orang lain yang menyatakan bahwa 'Yamashita tidak hadir hari ini', maka alat penentu yang 'benar' adalah *-rashii*.

#### 4.3.2 Tidak Dapat Berdistribusi

Afiks *-mitai* tidak dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila subjek dalam kalimat merupakan si pembicara sendiri (orang pertama tunggal) saja.

- (37) ...よく考へてみると、私、心から男に惚れる道を知らないで今日まで来たみたいだわ.... (Hayashi, 10)
- |        |          |         |          |         |        |      |           |      |
|--------|----------|---------|----------|---------|--------|------|-----------|------|
| yoku   | kouhete  | miru    | to       | watashi | kokoro | kara | otoko     | ni   |
| baik   | berfikir | mencoba | KONJ     | ITG,    | hati   | dari | lelaki    | pada |
| horeru | michi    | PART    | shiranai | de      | kyou   | made | kitamitai | dawa |
- jatuh cinta jalan yang tidak tahu KONJ hari ini **sepertinya** datang KOP.  
'Kalau saya pikir dengan baik, saya **sepertinya** sampai dengan hari ini tidak pernah mencintai lelaki dari lubuk hati yang paling dalam.'

Pada kalimat (37), afiks *-mitai* mengikuti bentuk dasar *kita* 'datang' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya datang', tetapi karena diikuti oleh keterangan waktu *kyou made* 'sampai hari ini', arti frase tersebut disesuaikan menjadi 'sepertinya sampai dengan hari ini'. Jangkauan afiks *-mitai* pada kalimat (37) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-mitai* memberikan makna pada unsur predikat, keterangan, dan pelengkap. Keadaan yang digambarkan pada kalimat (37) adalah



situasi pembicara yang menebak perasaannya sendiri karena subjek yang terpapar dalam kalimat (37) adalah orang pertama tunggal, yaitu si pembicara sendiri. Apabila afiks *-mitai* pada kalimat (37) diganti dengan afiks *-rashii*, maka muncul kalimat (38) seperti contoh berikut.

(38) ...よく考へ てみると、私、心 から男に惚れる道を知らないで今日まで  
来たらしい....  
yoku kouhete miru to watashi kokoro kara otoko ni  
baik berfikir mencoba KONJ ITG, hati dari lelaki pada  
horeru michi PART shiranai de kyou made kitarashii  
jatuh cinta jalan yang tidak tahu KONJ hari ini **sepertinya** datang  
'Kalau saya fikir dengan baik, saya **sepertinya** sampai dengan hari ini tidak  
pernah mencintai lelaki dari lubuk hati yang paling dalam.'

Pada kalimat (38), afiks *-rashii* mengikuti bentuk dasar *kita* 'datang' sehingga menimbulkan arti 'sepertinya datang', tetapi karena diikuti oleh keterangan waktu *kyou made* 'sampai hari ini', arti frase tersebut disesuaikan menjadi 'sepertinya sampai dengan hari ini'. Jangkauan afiks *-rashii* pada kalimat (38) merupakan jangkauan frasal karena afiks *-rashii* memberikan makna pada unsur predikat, keterangan, dan pelengkap. Namun, kalimat (38) merupakan kalimat yang tidak dapat berterima dalam bahasa Jepang karena afiks *-rashii* merujuk makna dugaan pembicara yang berasal dari sumber informasi tertentu (faktor luar diri pembicara). Berdasarkan kalimat (37) dan (38), dapat diketahui bahwa afiks *-mitai* dan *-rashii* tidak dapat berdistribusi apabila subjek dalam kalimat merupakan si pembicara sendiri (orang pertama tunggal). Dengan kata lain, alat penentu yang benar pada kalimat (37) dan (38) adalah afiks *-mitai*.

Jadi dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa makna afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:

- a. Sama-sama menunjukkan dugaan diungkapkan oleh si pembicara. Seperti pada kalimat (22) dan (26).
- b. Sama-sama menunjukkan dugaan yang merujuk makna 'kemungkinan'. Seperti pada kalimat (27) dan (28).
- c. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (eksternal). Seperti pada kalimat (29) dan (31).
- d. Afiks *-mitai* merujuk makna 'kemungkinan', sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan makna 'kemungkinan besar'. Seperti pada kalimat (32) dan (33).
- e. Afiks *-mitai* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan keadaan (dugaan berdasarkan faktor internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan sumber tertentu (dugaan berdasarkan faktor eksternal). Seperti pada kalimat (34) dan (7)
- f. Afiks *-mitai* dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila dalam kalimat tidak dipaparkan dugaan berdasarkan keadaan atau berasal dari informasi faktor luar. Seperti pada kalimat (35) dan (36).
- g. Afiks *-mitai* tidak dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila subjek dalam kalimat merupakan si pembicara sendiri (orang pertama tunggal). Seperti pada kalimat (37) dan (38).

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, di antaranya sebagai berikut :

1. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan yang berasal dari pembicara sendiri yang dialaminya secara langsung, dan merujuk makna 'kemungkinan', tetapi berdasarkan keadaan.
2. Afiks *-rashii* menunjukkan dugaan pembicara berdasarkan informasi dari faktor luar, informasi yang diperoleh oleh pembicara tersebut merupakan fakta dengan tingkat kepastian yang cukup tinggi sehingga menunjukkan makna 'kemungkinan besar'.
3. Persamaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:
  - a. Menunjukkan dugaan diungkapkan oleh si pembicara.
  - b. Menunjukkan dugaan yang merujuk makna 'kemungkinan'.
4. Perbedaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:
  - a. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (eksternal).
  - b. Afiks *-mitai* merujuk makna 'kemungkinan', sedangkan afiks *-rashii* merujuk makna 'kemungkinan besar'.

- c. Afiks *-mitai* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan keadaan (dugaan berdasarkan faktor internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan sumber tertentu (dugaan berdasarkan faktor eksternal).

Tabel perbedaan antara afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:

No.	Makna	Afiks <i>-mitai</i>	Afiks <i>-rashii</i>
1.	Asal gejala	Dari dalam diri si pembicara (internal)	Dari luar diri si pembicara (eksternal)
2.	Tingkat kepastian	<i>Possibly</i> 'kemungkinan'	<i>Probably</i> 'kemungkinan besar'
3.	Dasar dugaan	Berdasarkan keadaan	Berdasarkan sumber informasi tertentu

- a. Afiks *-mitai* menunjukkan dugaan si pembicara terhadap suatu keadaan (internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dugaan si pembicara yang berasal informasi yang di perolehnya dari faktor luar (eksternal).
- b. Afiks *-mitai* merujuk makna 'kemungkinan', sedangkan afiks *-rashii* merujuk makna 'kemungkinan besar'.
- c. Afiks *-mitai* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan keadaan (dugaan berdasarkan faktor internal), sedangkan afiks *-rashii* menunjukkan dasar dugaan berdasarkan sumber tertentu (dugaan berdasarkan faktor eksternal).
5. Distribusi afiks *-mitai* dan *-rashii* adalah sebagai berikut:
- a. Afiks *-mitai* dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila dalam kalimat tidak dipaparkan dugaan berdasarkan keadaan atau berasal dari informasi faktor luar.
- b. Afiks *-mitai* tidak dapat berdistribusi dengan afiks *-rashii* apabila subjek dalam kalimat merupakan si pembicara sendiri (orang pertama tunggal) saja.

## 5.2 Saran

Sejauh analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai afiks *-mitai* dan *-rashii* yang merujuk makna 'sepertinya', ada beberapa hal yang perlu dilakukan penelitian untuk selanjutnya. Hal itu menyangkut peran afiks *-mitai* dan *-rashii* yang dinyatakan dalam bentuk perumpamaan, di mana bagian tersebut belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap adanya penelitian lain yang meneliti afiks *-mitai* dan *-rashii* yang merujuk makna 'sepertinya' dengan kajian lainnya, misalnya pragmatik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusli, Eduardus. 1993. *Penggunaan Arti Suku Kata Rashii, So dan You Desu melalui pemakainya dalam suatu kalimat*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Aozora Bunko. <http://www.aozora.gr.jp>. 28 Mei 2009. 23.57 WIB.
- Brown, Delmer M. 1987. *An Introduction to Advanced Spoken Japanese*. Yokohama: Inter-University Center
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Djajasudarma, Fatimah. 2008. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulia, Dini. 2008. *Jodoushi Sou dan You dalam Bahasa Jepang (Suatu Tinjauan Semantik)*. Padang: Universitas Andalas.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor Michigan: University of Michigan Press.
- Sakuma, Jun'ichi dkk. 2004. *Gengogaku Nyuumon (A Guide to Linguistics)*. Tokyo: Kenkyusha.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunakawa, Yuriko dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Susanto, Riko. 2006. *Verba Bantu Youda dan Rashii dalam novel Utsukushisa to Kanashimi to Karya Yasunari Kawabata: Kajian Semantik*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Tevi, Herlina. 2003. *Jodooshi (Verba Bantu)*. Padang: Universitas Bung Hatta.

Verhaar. 1981. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Yamagishi, Katsue. 2008. *SuperAnchor Waei Jiten*. Tokyo: Gakken

Yukiko, Sakata dan Yasuo Kuramochi. 1993. *Bunpou II Jodoushi o Chuushin ni Shite*. Tokyo: the Japan Foundation.

Yusdi, Muhammad. 1995. *Negasi dalam Bahasa Minangkabau yang Dipakai di Daerah Bonjol (Usulan Penelitian untuk Tesis S-2)*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.



## LAMPIRAN DATA

- (1) ...山下さんは今日は来ないみたいですね.... (Sunakawa, 562)  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
*konaimitai desu ne*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’
- (2) ...山下さんは今日は来ないらしいですよ.... (Sunakawa, 562)  
*yamashita san wa kyou wa*  
 yamashita tuan PART hari ini PART  
*konairashii desu yo*  
**sepertinya** tidak datang KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’
- (3) ...今日は春みたいに あたたかい.... (Brown, 85)  
*kyou wa harumitai ni atatakai*  
 hari ini PART **seperti** musim semi PART hangat  
 ‘Hari ini hangat **seperti** musim semi.’
- (4) ...この 辞書はあまりよくないみたいだ.... (Brown, 85)  
*kono jisho wa amari yokunaimitai da*  
 DEI kamus PART tidak begitu **sepertinya** tidak bagus KOP  
 ‘Kamus ini **sepertinya** tidak begitu bagus.’
- (5) ...田中 さんのはなしによると、中国語はかなり難しいらしい.... (Brown, 70)  
*tanaka san no hanashi ni yoru to, chuugokugo*  
 tanaka tuan POS pembicaraan PART berdasarkan bahasa Cina  
*wa kanari muzukashii rashii*  
 PART cukup **sepertinya** sulit  
 ‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’
- (6) ...今日 は 本当に秋らしいいい天気だ... (Brown, 70)  
*kyou wa hontou ni*  
 hari ini PART benar-benar PART  
*akirashii ii tenki da*  
**seperti** musim gugur bagus cuaca KOP  
 ‘Hari ini cuacanya bagus **seperti** pada musim gugur.’



- (7) ...田中さんのはなしによると、中国語はかなり難しいみたいだ....  
*tanaka san no hanashi ni yoruto, chuugokugo*  
 tanaka tuan POS pembicaraan PART berdasarkan bahasa Cina  
*wa kanari muzukashiimitai da*  
 PART cukup **sepertinya** sulit KOP  
 ‘Berdasarkan pembicaraan tuan Tanaka, bahasa Cina itu **sepertinya** sangat sulit.’
- (8) ...山下さんは行くみたいだ.... (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ikumitai da*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** pergi KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** pergi.’
- (9) ...山下さんは行ったみたいだ.... (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ittamitai da*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** telah pergi KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** telah pergi.’
- (10) ...山下さんは行かないみたいだ.... (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ikanaimitai da*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** tidak pergi KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi.’
- (11) ...山下さんは行かなかったみたいだ.... (Yukiko, 198)  
*yamashita san wa ikanakattamitai da*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** tdk pergi (*past*) KOP  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi (lampau).’
- (12) 静か+みたいだ (Yukiko, 198)  
*shizukamitai da*  
**sepertinya** sepi KOP  
 ‘**Sepertinya** sepi.’
- (13) 高い+みたいだ (Yukiko, 198)  
*takaimitai da*  
**sepertinya** mahal KOP  
 ‘**Sepertinya** mahal.’
- (14) ...山下さんは行くらしい.... (Yukiko, 187)  
*yamashita san wa ikurashii*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** pergi  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** pergi.’

- (15) ...山下さんは行ったらしい.... (Yukiko, 187)  
*yamashita san wa ittarashii*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** telah pergi  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** telah pergi.’
- (16) ...山下さんは行かないらしい.... (Yukiko, 187)  
*yamashita san wa ikanairashii*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** tidak pergi  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi.’
- (17) ...山下さんは行かなかったらしい.... (Yukiko, 187)  
*yamashita san wa ikanakattarashii*  
 yamashita tuan PART **sepertinya** tidak pergi (*past*)  
 ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak pergi (lampau).’
- (18) 静か+らしい (Yukiko, 187)  
*shizukarashii*  
**sepertinya** sepi  
 ‘Sepertinya sepi.’
- (19) 高い+らしい (Yukiko, 187)  
*takai rashii*  
**sepertinya** mahal  
 ‘Sepertinya mahal.’
- (20) ...あなた 熱があるみたいだよ.... (Yamagishi, 1539)  
*anata netsu ga arumitai dayo*  
 kamu demam PART **sepertinya** ada KOP  
 ‘Kamu **sepertinya** demam.’
- (21) ... 彼女はとても日本美術に、興味があるみたいだ.... (Yamagishi, 1658)  
*kanojyo wa totemo nihon bijutsu ni*  
 2TG PART sangat jepang seni PART  
*kyoumi ga arumitai da*  
 minat PART **sepertinya** punya KOP  
 ‘Dia **sepertinya** sangat berminat pada kesenian Jepang.’
- (22) ...お杉の性格は疑いぶかいのね。私なんか信用されてないみたいね.... (Kusaka, 42)  
*watashi nanka shinyousaretenaimitai ne*  
 1TG apapun **sepertinya** tidak dipercayai KOP  
 ‘Saya **sepertinya** tidak dipercayai apapun.’

- (23) ...帰りのバスの中では、「誠実」という事に就いて話し合った。兄さん  
も、このごろはくさっているらしい.... (Dazai, 22)

*oniisan mo, kono goro wa kusatteirurashii*  
kakak PART DEI akhir-akhir PART **sepertinya** tidak bekerja dengan baik  
'Kakak akhir-akhir ini **sepertinya** tidak bekerja dengan baik.'

- (24) ...私、子供が出来たらしいですわ。仁科たか子は夫六郎の枕許にすわっ  
ていた.... (Kusaka, 28)

*watashi kodomo ga dekitarashii desuwa*  
ITG anak PART **sepertinya** akan mempunyai KOP  
'Saya **sepertinya** akan mempunyai anak.'

- (25) ...いい 景色の村だね. 金持ぞろいが. 住んでいるみたいだね....  
(Hayashi, 2)

*ii keshiki no mura dane*  
baik pemandangan POS desa KOP  
*kanemochi zoroi ga sundeirumitai dane*  
orang kaya hanya PART **sepertinya** tinggal KOP  
'Pemandangan desa yang indah. Hanya orang kaya **sepertinya** tinggal di sini, ya.'

- (26) ...いい 景色の村だね. 金持ぞろいが住んでいるらしい....

*ii keshiki no mura dane*  
baik pemandangan POS desa KOP  
*kanemochi zoroi ga sundeirurashii*  
orang kaya hanya PART **sepertinya** tinggal  
'Pemandangan desa yang indah. Hanya orang kaya **sepertinya** tinggal di sini, ya.'

- (27) ...こんどの事件には、チョッピリ叔母さんが陰で糸をひいているように、  
僕には、思われてならない。鈴岡さんは、ひどく当惑しているらしい....

(Dazai, 43)  
*suzuoka san wa hidoku touwakushiteirurashii*  
suzuoka tuan PART sangat **sepertinya** merasa terganggu  
'Tuan Suzuoka **sepertinya** merasa sangat terganggu.'

- (28) ...こんどの事件には、チョッピリ叔母さんが陰で糸をひいているように、  
僕には、思われてならない。鈴岡さんは、ひどく当惑しているみたいだ  
....

*suzuoka san wa hidoku touwakushiteirumitai da*  
suzuoka tuan PART sangat **sepertinya** merasa terganggu KOP  
'Tuan Suzuoka **sepertinya** merasa sangat terganggu.'

- (29) ...彼の中には、清浄さだとか、純粹さは、見出せません。生活に淀んで  
いるみたい.... (Kusaka, 3)

*kare no naka niwa, shoujyousada toka junsusa wa,*  
2TG POS dalam PREP kemurnian KONJ kesucian PART  
*miidasemasen seikatsu ni yodondeirumitai*  
tidak dapat melihat kehidupan PREP **sepertinya** menghentikan  
'(Saya) tidak dapat melihat kemurnian dan kesucian dalam dirinya. Dia  
**sepertinya** menghentikan kehidupan(nya).'

- (30) ...彼の中には、清浄さだとか、純粹さは、  
*kare no naka niwa, shoujyousada toka junsusa wa,*  
2TG POS dalam PREP kemurnian KONJ kesucian PART  
見出せません。生活に淀んでいるらしい....  
*miidasemasen seikatsu ni yodondeirurashii*  
tidak dapat melihat kehidupan PREP **sepertinya** menghentikan  
'(Saya) tidak dapat melihat kemurnian dan kesucian dalam dirinya. Dia  
**sepertinya** menghentikan kehidupan(nya).'

- (31) ...鈴木さんは明日 やきゅうを見に行くらしいですよ.... (Tanaka, 8)  
*suzuki san wa asu yakyuu o*  
suzuki tuan PART besok baseball PART  
*mi ni ikurashii desuyo*  
menonton untuk **sepertinya** pergi KOP  
'Tuan Suzuki **sepertinya** pergi menonton *baseball* besok'.

- (32) ...YもTも、こうしてみると、さすがにスッキリしていますね。二匹  
の競馬の馬の間に、駱駝がのっそり立っているみたいですね.... (Dazai, 4)

*nihiki no keiba no uma no aida ni,*  
dua ekor POS pacuan POS kuda POSantara PREP  
*rakuda ga nossoritatteirumitai dane.*  
unta PART **sepertinya** berdiri tegak KOP  
'Di antara dua ekor kuda di pacuan, seekor unta **sepertinya** berdiri tegak, ya.'

- (33) ...YもTも、こうしてみると、さすがにスッキリしていますね。二匹  
の競馬の馬の間に、駱駝がのっそり立っているらしい....  
*nihiki no keiba no uma no aida ni,*  
dua ekor POS pacuan POS kuda POSantara PREP  
*rakuda ga nossoritatteirurashii*  
unta PART **sepertinya** berdiri tegak  
'Di antara dua ekor kuda di pacuan, seekor unta **sepertinya** berdiri tegak, ya.'

(34) ...田中さんは甘いものが嫌いみたいだ.... (Sunakawa, 562)

*tanaka san wa amai mono ga kiraimitai da*  
tanaka tuan PART manis makanan PART **sepertinya** tidak suka KOP  
'Tuan Tanaka **sepertinya** tidak suka makanan yang manis.'

(35) ...お兄さん一生懸命逃げてるみたいだわ。莫迦な。つまらんことを言う  
な.... (Morimoto, 40)

*oniisan isshoukenmei nigeterumitai dawa*  
kakak sekuat tenaga **sepertinya** melarikan diri KOP  
'Kakak **sepertinya** melarikan diri sekuat tenaga.'

(36) ...お兄さん、一生懸命逃げてるらしい。莫迦な。つまらんことを言  
うな....

*oniisan isshoukenmei nigeterurashii*  
kakak sekuat tenaga **sepertinya** melarikan diri  
'Kakak **sepertinya** melarikan diri sekuat tenaga.'

(37) ...よく考へてみると、私、心から男に惚れる道を知らないで今日まで 来  
たみたいだわ.... (Hayashi, 10)

*yoku kouhete miru to watashi kokoro kara otoko ni*  
baik berfikir mencoba KONJ ITG, hati dari lelaki pada  
*horeru michi PART shiranai de kyou made kitamitai dawa*  
jatuh cinta jalan yang tidak tahu KONJ hari ini **sepertinya** datang KOP.  
'Kalau saya pikir dengan baik, saya **sepertinya** sampai dengan hari ini tidak  
pernah mencintai lelaki dari lubuk hati yang paling dalam.'

(38) ...よく考へてみると、私、心 から男に惚れる道を知らないで今日まで  
来たらしい....

*yoku kouhete miru to watashi kokoro kara otoko ni*  
baik berfikir mencoba KONJ ITG, hati dari lelaki pada  
*horeru michi PART shiranai de kyou made kitarashii*  
jatuh cinta jalan yang tidak tahu KONJ hari ini **sepertinya** datang  
'Kalau saya fikir dengan baik, saya **sepertinya** sampai dengan hari ini tidak  
pernah mencintai lelaki dari lubuk hati yang paling dalam.'

## 日本語の助動詞「みたい」と「らしい」

### 1. 序論

助動詞は名詞と形容詞と動詞などに結びついて、その語に何らかの意味を加える。日本語には助動詞がたくさんあるが、そのなかには互いに近い意味と機能を持つものがある。「みたいだ」と「らしい」は、どちらも話し手が推量していることを示す助動詞である。以下のようにいずれもインドネシア語では「*sepertinya*」と訳されることが多い。

1. ...山下      さん      は      今日      は  
    *yamashita san      wa      kyou      wa*  
    yamashita tuan      PART hari ini PART  
    来ないみたい      ですね.... (Sunakawa, 1998:562)  
    *konaimitai      desu ne*  
    *sepertinya tidak datang KOP*  
    ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

2. ...山下      さん      は      今日      は  
    *yamashita san      wa      kyou      wa*  
    yamashita tuan      PART hari ini PART  
    来ないらしい      ですよ.... (Sunakawa, 1998:562)  
    *konairashii      desu yo.*  
    *sepertinya tidak datang KOP*  
    ‘Tuan Yamashita **sepertinya** tidak datang hari ini.’

しかし、それぞれの日本語はまったく同じ状況を表しているわけではない。どのような場合に「みたいだ」を使い、また「らしい」を使うかということは、外国人にとって大変難しい問題である。適当でないものを使うとコミュニケーションに支障をきたすこともあるだろう。したがってこれについて研究することは有益であると考えられる。

この研究のため、意味論の説明、それぞれの語句の解説書などを参考にした。

## 2. 本論

### 1. みたいだとらしいの類似性

ここでは、「みたいだ」と「らしい」の接続や働きが似ていることを示す。

#### A. 他の語句との接続

##### (1) 動詞につく場合

a. 山田さんは行くみたいだ

山田さんは行くらしい

b. 山田さんは行ったみたいだ

山田さんは行ったらしい

c. 山田さんは行かないみたいだ

山田さんは行かないらしい

d. 山田さんは行かなかったみたいだ

山田さんは行かなかったらしい

どちらも動詞の普通形（です・ます以外の形）接続することがわかる。

(2) 形容詞につく場合

a. イ形容詞：

- 高いみたいだ
- 高いらしい

b. ナ形容詞：

- 静か (~~な~~) みたいだ
- 静か (~~な~~) らしい

形容詞の場合、イ形容詞、ナ形容詞それぞれの語幹につく。接続の形は同じである。

これを表にまとめると以下のとおりである。

意味	品詞	みたいだ	らしい
インドネシア語 で <i>seperti</i>	動詞	行くみたいだ	行くらしい
		行ったみたいだ	行ったらしい
		行かないみたいだ	行かないらしい
		行かなかったみたいだ	行かなかったらしい
	イ形容詞	高いみたいだ	高いらしい
	ナ形容詞	静か ( <del>な</del> ) みたいだ	静か ( <del>な</del> ) らしい



## B. 推量の根拠と性質

推量の根拠が互いに重複している部分がある。下の例の場合、文法的には、互いに置き換えが可能である。

### 1. 話し手のまわりの状況に基づき推量する。

- いい景色の村だね。金持ちぞろいが住んでいるみたいだね。
- いい景色の村だね。金持ちぞろいが住んでいるらしい。

### 2. 見たことや聞いたことなどに基づき推量する。

- 鈴岡さんは、ひどく当惑しているみたいだ。
- 鈴岡さんは、ひどく当惑しているらしい....。

## 2. 「みたいだ」と「らしい」の相違点

文法の参考書によると、それぞれの意味・機能は次のとおりである。

「みたい」

- a-1. 「みたいだ」は話し手の推量を表す。「はっきりと断定はできないが、そのように思う」という意味。話し手が、何かを見たとか、音を聞いた、匂いをかいだなど自分自身の直接経験したことをもとに推論したことを述べる表現。

(「ようだ」の説明として)

…その印象や外見をとらえて表現するもので……そのような観察を総合して話し手が推量的な判断を述べる場合に用いる。

……くだけた話し言葉では「みたいだ」が使われる。

(「日本語文型辞典」グループ・ジャマシイ編2008)

a-2. 「みたいだ」は…必ずしも客観性を備えていない根拠に基づき推測を表す  
のに用いられたり、判定を避ける意図で用いられたりする。

(「ようだ」の説明として)

「らしい」が根拠の持つ客観性に依存する傾向が強いのに対し、「よう  
だ」は、客観的な状況や事態の裏付けを得ている場合が多いものの、それ  
には全面的によりかからず、話し手自身の主体的な立場に立った判断として表  
そうとしている…。

客観的な根拠を欠いた判断に「ようだ」が用いられ…直感、あるいは、感  
覚的な印象に依存した判断を表すものである。

(「文法Ⅱ」倉持保男他著2001)

「らしい」

b-1. 「らしい」は文末について、話し手がその内容をかなり確実度の高いこと  
がらであると思っていることを表す。その判断の根拠は外部からの情報や観  
察可能なことがらなど客観的なものであり、単なる想像ではない。

(日本語文型辞典)グループ・ジャマシイ編2008)

b-2. 「らしい」は、…その場の状況や種々の情報を手がかりにして、それが事実  
だと十分に考えられる状態にあるととらえた場合に用いる。

…他人から聞いた話やテレビ・新聞など…判断の拠り所が話し手自身の直接経  
験に基づいてない場合には、「らしい」の用いられることが多い。

…「らしい」は客観性のある根拠にささえられた判断を表すのに用いるものである…。

…(客観的な)根拠に依存し、断定はしないものの、そう判断するのが当然だ  
という気持ちが強い…。

(「文法Ⅱ」倉持保男他著2001)

・以上をまとめると、「みたい」と「らしい」が表す判断の性質として以下のようにいうことができる。

「みたい」

①判断の根拠として、客観的な情報（だれでもそのように思うもの、たとえばテレビからの情報など）のほか、話し手自身が直接に経験したこと（必ずしも客観的ではない情報）をもとにしている。いずれの場合も、その情報の上に、話し手が自分の判断を加えて、自身の主体的な判断として表すものである。

②客観的な情報がない場合でも、自分の直感的、感覚的な印象をもとにして判断したことを表す。

「らしい」

①判断の根拠は、客観的な情報である。それに基づいて、それが事実であると思うという判断を表したものである。

②そのような情報に頼っている部分が大きく、自身の主体的な判断の程度が  
「みただ」に比べて少ない。

このような性質を表にすると以下のようなになる。

相異点	「みたいだ」	「らしい」
推量の根拠	客観的な事から (客観性が少ない) 自身の経験 自身の直感・感覚	客観的な事から
推量の性質	根拠に基づきながら、 主体的な判断を行う	(客観的) 根拠に多く 依存 (いぞん) して いる

例文において、「みたい」と「らしい」が、話し手のどのような判断を示しているか、検討する。

(16) 彼の中には、清浄さとか、純粹さは、見出せません。生活に淀 (よど) んでいるみたい。(Kusaka,3)

この文では、「彼」の内側にある性格や考え方を推量しているが、そのようなものは、一般には明確に(客観的に)見えるものではないから、話し手の主観的な判断に依存する部分が多くなりやすいものと思われる。

判断の根拠は、彼のこれまでの言動などだろう。それらは話し手が直接に見聞きしたものだが、話し手としてはそのような外側のものは

彼の内側の性質を客観的に表すものだとは思っていない。そのため、「～みたい」を使っているのだと考えられる。

(18) 鈴木さんは、明日野球を見に行くらしいですよ。

(Tanaka 8)

ここでは、だれかから、鈴木さんが野球を見に行くことを聞いたとか、話し手が、鈴木さんが野球のチケットを買うのを見たといった、客観的といえる情報から推量していると思われる。

話し手としてはそのような情報を得たことで、自分では多く推量することなく、鈴木さんは明日野球を見に行くのだ、ということが事実だと考えた結果、「らしい」を使ったのだと考えられる。

次に、一つの文において「みたい」と「らしい」を入れ替えると、話し手の推量の性質をそれぞれどのように考えることができるか検討する。

(10) 山下さんは、今日は来ないみたいですね。

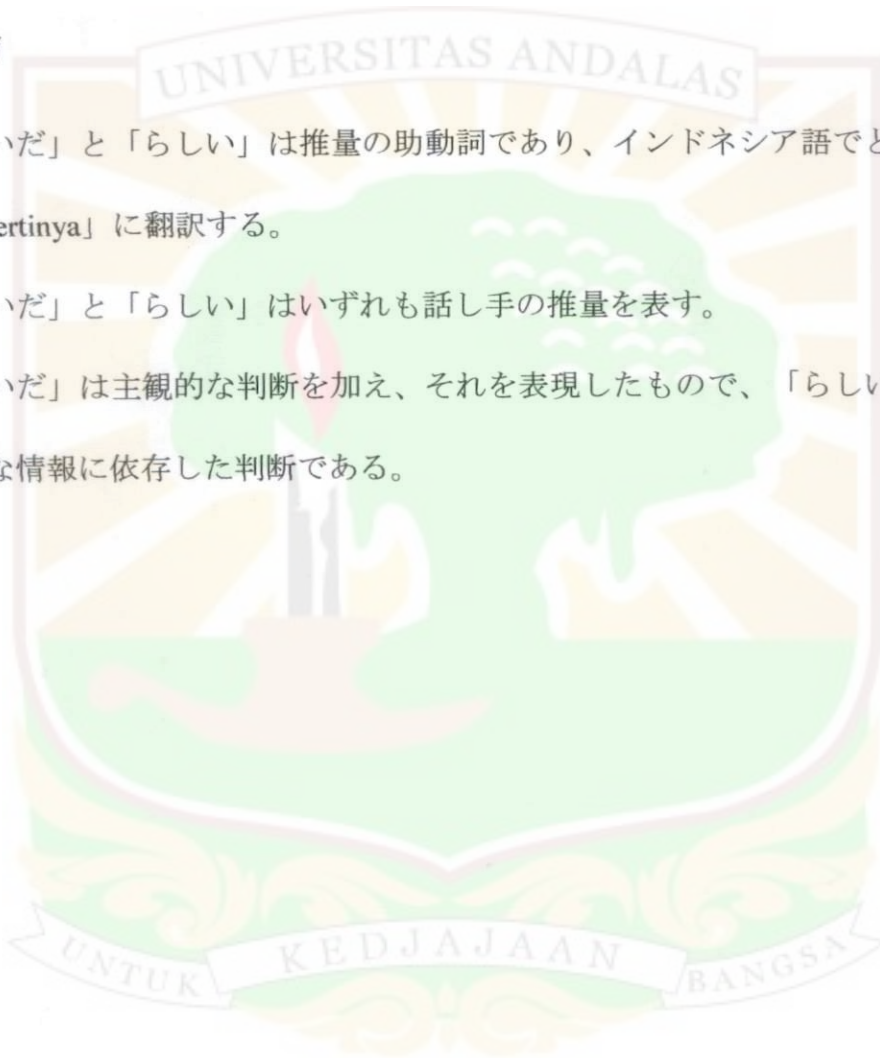
(10') 山下さんは、今日は来ないらしいですよ。(日本語文型辞典)

10では、たとえば今日はもう時間が遅いとか、他の人が、山下さんが来る準備をしていたのをやめたとか、あるいは、寒くなってきたが、昨日山下さんがかぜをひいていたのを思い出したといったことを根拠にして、話し手が自分なりの推量をしているので、「みたい」と言ったのだと考えられる。

一方、10<sup>7</sup>の方は、山下さんが来ないということをだれかから聞いて、話し手としてはそれが十分本当であると考えた結果「らしい」を使ったのだと、  
いうように考えることができるだろう。

### 3. 結論

1. 「みたいだ」と「らしい」は推量の助動詞であり、インドネシア語でどちらも「sepertinya」に翻訳する。
2. 「みたいだ」と「らしい」はいずれも話し手の推量を表す。
3. 「みたいだ」は主観的な判断を加え、それを表現したもので、「らしい」は客観的な情報に依存した判断である。



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Maya Farenchia  
Panggilan : Chia  
Tempat/Tgl Lahir : Padang, 27 Agustus 1986  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Zulkarnain  
Nama Ibu : Yenny SN  
Negeri Asal : Padang  
Alamat Tetap : Jl. Tanjung Perak no.15 Gaung Teluk Bayur Padang  
25227  
No. Telp : 081374104762  
Alamat Email : chiarie\_luv@yahoo.com

### Riwayat Pendidikan

- TK AISYIAH tamat tahun 1992
- SD 33 Sawahan Padang tamat tahun 1998
- SLTP Negri 1 Padang tamat tahun 2001
- SMU Negri 1 Padang tamat tahun 2004

### Penghargaan yang Diperoleh Selama Kuliah:

1. Panitia acara Bunkasai II Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2006.
2. Panitia acara SHINKENGA Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2007.
3. Panitia acara Bunkasai III Sastra Jepang Universitas Andalas tahun 2007.
4. Ketua Panitia PBOX HIV AIDS AIESEC Universitas Andalas tahun 2008.